



**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DALAM MENGINTEGRASIKAN
TEKNOLOGI TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN ONLINE DIMASA PANDEMI
COVID-19 DI KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi Pada Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

OLEH:

ELIZA FEBRIYANI

NIM 1830109011

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022/1443**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eliza Febriyani
Nim : 1830109011
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Tambang 13 April 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PLAU

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : "HUBUNGAN SELF-EFFICACY DALAM MENGENTEGRASIKAN TEKNOLOGI TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN TANAH DATAR" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat karya yang merupakan sumbernya.

Apabila di kemudian hari karya tersebut ini terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hutabangkak, Februari 2022
Yang membuat pernyataan

The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow official stamp. The stamp contains the text 'KEMAHasiswaan' and 'KEMAHasiswaan' in a stylized font, along with other illegible text and a red seal.

Eliza Febriyani
NIM.1830109011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal skripsi atas nama Elisa Febriyani NIM. 1830199011 dengan judul "Hubungan Self-Efficacy dalam Mengintegrasikan Teknologi Terhadap Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Bata", menyetujui bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang mawarupa.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

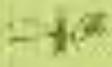
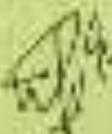
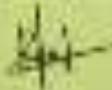
Barru, 14 Januari 2022
Pembimbing



Dr. Hani Warranuwah, M.Pd
NIP. 199106142518011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini oleh ELIZA FEBRIYANI, NIM: 180109011, berjudul "HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DALAM MENEGRASIKAN TEKNOLOGI TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN TANAH DATAR", akan diujikan dalam sidang Akademi dengan skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar pada hari Minggu tanggal 6 Februari 2022, diujikan oleh tim yang dapat ditunjuk sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Ihsani Wicakanyah, M. Pd NIP.19610614301801003	Ketua Sidang Pantimbang I		04-2-22
2.	Dr. Wahidah Farida, S.Psi. MA NIP.197509162003122003	Pengaji I		04-2-22
3.	Rena Yuringsih, M. Pd NIP.	Pengaji II		04-2-22

Batusangkar, Februari 2022

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Adhnan, M. Pd

NIP.196503041993031003

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Eliza Febriyani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Tambang/ 13 April 2000
Agama : Islam
Alamat : Jorong Sungai Tambang IV, Kenagarian Kunangan
Parik Rantang, Kecamatan Kamang Baru,
Kabupaten Sijunjung
Riwayat Pendidikan : - SD Negeri 16 Kunangan Parik Rantang
-SMP Negeri 46 Sijunjung
-SMA Negeri 2 Sijunjung
Motto Hidup : Usaha = Hasil

ABSTRAK

Eliza Febriyani, NIM 1830109011 judul skripsi “**Hubungan *Self-Efficacy* dalam Mengintegrasikan Teknologi Terhadap Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online dimasa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tanah Datar**”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022.

Masalah pada penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara daring karena terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, sehingga beberapa orang guru mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran secara online karena berbagai aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi kesiapan guru dalam pembelajaran online adalah *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online dimasa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan populasi seluruh guru TK/RA yang ada di Kabupaten Tanah Datar, dan dipatkan sampel sebanyak 105 orang guru TK/RA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil olahan data penelitian, penulis dapat melihat bahwasanya benar adanya *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi mempengaruhi kesiapan guru dalam pembelajaran online terutama di Kabupaten Tanah Datar, dengan hasil uji korelasi menggunakan SPSS 22 mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,564 yang artinya korelasi kedua variabel tersebut kuat.

Kata Kunci: *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi, kesiapan guru dalam pembelajaran online

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karunia-Nya, sehingga dengan karunia Allah SWT, tersebut penulis telah dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self-Efficacy* dalam Mengintegrasikan Teknologi Terhadap Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online dimasa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tanah Datar”. Sholawat beriringan salam penulis mohonkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai *uswatan hasanah* bagi umat Islam di dunia dan memabawa umat manusia kepada kebenaran.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, motivasi, pengorbanan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua penulis, yang telah bersusah payah berkorban baik secara moril, materil, doa, dan support untuk penulis dalam segala kehidupan penulis khususnya dalam penyelesaian skripsi di Perguruan Tinggi.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Jhoni Wrmansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kemudian seluruh Dosen, Staf, Karyawan dan Karyawati IAIN Batusangkar dan berbagai pihak yang telah membantu penulis sehingga terlaksananya penelitian ini.

Ucapan terima kasih Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku pembimbing dan ketua jurusan PIAUD yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih dosen penguji seminar Ibu Dr. Wahidah Fitriani, M.A., dan Ibu Restu Yuningsih, M.Pd, serta ucapan terimakasih kepada para majelis guru yang telah menjadi sampel pada penelitian ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada semua teman-teman penulis, kawan-kawan seperjuangan PIAUD angkatan 2018 yang juga sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam

penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan semua yang sudah memberikan penulis dukungan setulus hati serta senantiasa Allah juga menjabah segala doa-doa yang kita pintakan kepada Nya.

Kepada Allah penulis berserah diri, semoga bantuan dan motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin

Batusangkar, Februari 2022
Penulis,

Eliza Febriyani

NIM. 1830109011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIOGRAFI PENULIS	
LEMBAR PERSEMBAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
G. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Online	9
a. Pengertian Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online	9
b. Faktor-faktor/ Dimensi Kesiapan Pembelajaran Online	12
c. Pengukuran Kesiapan Pembelajaran Online	14
2. Technology Integration <i>Self-Efficacy</i> (TISE).....	17
a. Defenisi Technology Integration <i>Self-Efficacy</i> (TISE).....	17
b. Faktor-faktor/dimensi Technology Integration <i>Self-Efficacy</i> (TISE).....	20

c. Pengukuran <i>Technology Integration Self-Efficacy</i> (TISE)	22
3. Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dalam mengintegrasikan teknologi terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesisi	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Pengembangan Instrumen	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Data.....	48
B. Pengujian Persyaratan Analisis	50
C. Pengujian Hipotesis.....	53
D. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi.....	63
C. Saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dalam Penelitian.....	33
Table 3.2 Kisi-Kisi Instrument Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Online.....	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Self-Efficacy Guru Dalam Menggunakan Teknologi.....	39
Tabel 3.6 Skala likert.....	44
Tabel 3.7 Rentang Skor Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online.....	44
Tabel 3.8 Rentang Skor Self-Efficacy dalam mengintegrasikan teknologi	45
Tabel 4.1 Persentase Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online.....	48
Tabel 4.2 Persentase Self-Efficacy dalam Mengintegrasikan Teknologi.....	49
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	50
Tabel 4.4 Test of Homogeneity of Variances.....	51
Tabel.4.5 ANOVA Table	52
Tabel 4.6 Rentang Skor Self-Efficacy dalam mengintegrasikan teknologi	53
Tabel 4.7 Perhitungan Indeks Korelasi Self-Efficacy dalam Mengintegrasikan Teknologi terhadap Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online	54
Tabel 4.8 Descriptive Statistics	59
Tabel 4.9 Correlations	59

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Angket Penelitian

Lampiran 4 Uji Validitas

Lampiran 5 Uji Reliabilitas

Lampiran 6 Kategori Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online

Lampiran 7 Kategori Self-Efficacy dalam Mengintegrasikan Teknologi

Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dua tahun terakhir merupakan masa yang sangat berat untuk dijalani oleh umat manusia di bagian dunia manapun, termasuk Indonesia. Pada awal tahun 2020 Indonesia masuk pada salah satu negara yang mengalami dampak dari *Corona Viruss* (Covid-19). Dampak dari wabah *Corona Viruss* sampai sekarang ini membuat tatanan kehidupan yang ada di Indonesia tidak berjalan sebagaimana mestinya, banyak hal yang berubah. Perubahan ini memberikan dampak yang sangat besar pada ekonomi masyarakat, pola hidup masyarakat sampai berdampak pada dunia pendidikan (Firmansyah & Kardina, 2020, p. 103).

Bozkurt et al., (2020, p. 5) menyebutkan bahwa bencana yang melanda dunia saat ini memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan jarak jauh atau di kenal dengan pembelajaran online. Putro et al., (2020, p. 56) menyampaikan bahwa kesiapan dalam penggunaan teknologi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran online baik itu di Indonesia ataupun di negara lainnya.

Penyebaran virus yang semakin pesat di Indonesia menjadi tantangan untuk lembaga pendidikan yang ada di Indonesia itu sendiri (Nurdin & Anhusadar, 2020, p. 667). Pemerintah mengeluarkan aturan seperti *physical distancing*, *social distancing* serta Pembatasan Sosial Berskala Besar yang sering disebut dengan PSBB (Telaumbanua, 2020, p. 65). Kondisi tersebut membuat masyarakat harus melaksanakan apapun dari rumah, mulai dari kerja dari rumah, ibadah di rumah bahkan belajarpun harus dari rumah. Dikarenakan pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah, maka seluruh proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau online. Berlandaskan pada surat edaran dari Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa darurat penyebaran virus covid-19, maka dianjurkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah (Elfahmi, 2020, p. 47).

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah tentunya menggunakan sarana yang mendukung dengan memanfaatkan teknologi untuk kelancaran proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau daring ini banyak ditantang oleh orang tua atau wali murid khususnya wali murid di satuan PAUD (Dong et al., 2020, p. 243). Terdapat beberapa permasalahan yang disebabkan oleh pembelajaran daring, salah satunya adalah murid akan memiliki banyak tugas yang akan dikerjakannya di rumah (Tabi'in, 2020, p. 197).

Selain dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, guru juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online tersebut. Pada pelaksanaan proses pembelajaran online ini guru dituntut untuk dapat mempertahankan kualitas pembelajaran dengan baik sebagaimana pada pembelajaran tatap muka (Kurniasari et al., 2020, p. 67). Guru harus mampu menguasai pembelajaran daring dengan baik agar tidak menurunkan kualitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil pendidikan pada masa pandemi. Oleh karena itu, guru harus memiliki kesiapan yang baik dalam mendukung proses pembelajaran daring/online tersebut (Ayuni et al., 2020, p. 413).

Pembelajaran secara online akan menuntut semua pihak baik itu guru, orang tua serta siswa untuk bekerja sama (Khadijah & Gusman, 2020, p. 159). Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh seorang guru adalah merancang perencanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian, sedangkan orang tua dapat berkontribusi dalam memantau anak saat dia belajar atau memberikan arahan kepada anak saat belajar di rumah (Hewi & Asnawati, 2020, p. 172). Dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPPH, metode pembelajaran, materi pembelajaran), melaksanakan pembelajaran sampai pada melakukan evaluasi, guru harus lebih kreatif dan bekerja ekstra karena terdapat perbedaan dalam hal tersebut, terkadang terdapat perbedaan semangat belajar pada anak saat belajar di rumah atau disekolah (Afrillia et al., 2020, p. 153). Selain menyiapkan hal diatas, seorang guru harus mampu melihat bagaimana keadaan keluarga anak, apakah orang tuanya peduli pada pendidikan anaknya atau tidak (Winarsieh & Rizqiyah, 2020, p. 159).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Tiara & Pratiwi, (2020, p. 336) menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berubah pada semua jenjang pendidikan membuat semua lembaga pendidikan termasuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melaksanakan pembelajaran secara daring atau online. Oleh karena itu, seorang guru harus siap dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Seorang guru harus mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran online, dimana guru akan selalu berinteraksi dengan teknologi dan membutuhkan berbagai perencanaan yang tepat agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan efisien (Tiara & Pratiwi, 2020, p. 338). Mengukur bagaimana kesiapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah kunci dari terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien (AH Hetty Rohayani et al., 2015, p. 235). Sebelum pembelajaran secara online dilaksanakan maka perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana kesiapan seorang guru agar dapat menerapkan pembelajaran online dalam pendidikan (Hu et al., 2020, p. 121). Kesiapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan (Tiara & Pratiwi, 2020, p. 363).

Waryanto & Setyaningrum, (2014, p. 648) menyebutkan bahwa kesiapan dalam pembelajaran online itu sendiri merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pada teknologi, menyesuaikan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Saat ini masih banyak guru PAUD yang belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat membantu pembelajaran online (Nurdin & Anhusadar, 2020, p. 669). Guru PAUD masih gagap dalam mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran online (Churiyah et al., 2020, p. 501). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ncube et al., (2014, p. 359) juga menyebutkan bahwa guru tidak mampu untuk beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran daring, guru masih menggunakan gaya mengajar yang lama, masih menggunakan media pembelajaran daring yang kuno, dan diantara

beberapa guru tidak berusaha untuk mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan uraian tersebut menimbulkan keraguan dalam diri peneliti bahwa guru mampu untuk melaksanakan pembelajaran online dengan baik.

Guru selaku pemimpin dalam berjalannya proses belajar mengajar dituntut untuk menguasai teknologi sehingga dapat diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung (Yudha et al., 2021, p. 965). Hal ini juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efesisiensi proses belajar mengajar di sekolah (Sintawati & Indriani, 2019, p. 419).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Juni 2021 di beberapa TK di Kecamatan Limo Kaum, terdapat beberapa orang guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran online yang rendah, karena sebagian guru belum mampu menggunakan aplikasi pembelajaran online dengan baik, proses pembelajaran online hanya menggunakan WA group saja atau aplikasi Youtube saja, pembuatan media pembelajaran seperti video masih kurang bervariasi, beberapa guru juga mengalami kendala saat menyiapkan materi pembelajaran, dan ada beberapa sekolah yang infrastrukturnya kurang mendukung, seperti tidak adanya komputer sekolah.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran online. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa kesiapan pembelajaran online oleh guru dipengaruhi oleh kepercayaan diri dalam menggunakan komputer/Internet, motivasi untuk belajar (Setiaji & Dinata, 2020, p. 63), *Self-Efficacy* atau efikasi diri (Alqurashi, 2016, p. 48), komunikasi online dan pembelajaran mandiri (Murtaza et al., 2021, p. 105), ekspektasi hasil dalam penggunaan teknologi (Chou & Ph, 2012, p. 179), dan TPACK (Sum & Taran, 2020, p. 547). Diantara beberapa faktor tersebut efikasi diri merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi siap atau tidaknya guru dalam pembelajaran online.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lee & Lee, (2014, p. 126) menyebutkan bahwa *Self-Efficacy* dalam penggunaan teknologi pada seorang guru sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran secara online di kelas. Jika *Self-Efficacy* seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi baik, maka baik pula ia dalam merencanakan pembelajaran, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini mereka juga mengungkapkan bahwa faktor khusus yang mempengaruhi guru dalam merencanakan pembelajaran adalah *Self-Efficacy* guru itu sendiri dalam mengintegrasikan teknologi. Hatlevik & Hatlevik, (2018, p. 6) mengatakan bahwa kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tinggi pada seorang guru akan mempengaruhi tingkat *Self-Efficacy* yang ada pada dirinya dalam mengintegrasikan teknologi. Dengan kata lain guru yang memiliki kemampuan menggunakan komputer yang baik dan memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik berarti ia memiliki *Self-Efficacy* yang baik pula dalam menggunakan teknologi.

Kesiapan pembelajaran Online telah banyak dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya, mulai dari mengkaji tentang kesiapan dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk pembelajaran online seperti yang diteliti oleh Tiara & Pratiwi, (2020, p. 364) dan Ayuni et al., (2020, p. 417) sampai dengan perguruan tinggi seperti yang diteliti oleh Murtaza et al., (2021, p. 134) dan Chung et al, (2020, p. 303). Pada penelitian yang dilakukan, para peneliti tersebut hanya membahas tentang kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran online. Untuk penelitian tentang kesiapan guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran online masih sedikit orang melaksanakannya, meskipun ada hanya terbatas pada pembahasan tentang siap atau tidaknya guru untuk pembelajaran online, namun belum membahas mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan guru tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut melakukan penelitian mengenai *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dengan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran online.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Sebagian guru belum mampu menggunakan aplikasi pembelajaran online dengan baik
2. Proses pembelajaran online hanya menggunakan WA group atau aplikasi Youtube saja
3. Pembuatan media pembelajaran seperti video masih kurang bervariasi
4. Beberapa guru juga mengalami kendala saat menyiapkan materi pembelajaran
5. Terdapat beberapa sekolah yang infrastrukturnya kurang mendukung, seperti tidak adanya komputer sekolah.
6. Tingkat *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi yang rendah membuat guru susah dalam merencanakan pembelajaran online

C. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah yang tercantumkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan efikasi diri dalam mengintegrasikan teknologi dan kesiapan guru dalam pembelajaran online di Satuan PAUD

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara *Self-Efficacy* guru dalam mengintegrasikan teknologi terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Tanah Datar?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari *Self-Efficacy* dalam penggunaan teknologi terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online di tengah pandemi covid-19

F. Manfaat dan Luaran penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat untuk Penulis

Manfaat penelitian ini untuk penulis sendiri adalah agar penulis sendiri mengetahui hubungan dari *Self-Efficacy* dalam menggunakan teknologi terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online dimasa pandemi Covid-19.

b. Manfaat untuk Guru

Manfaat dari penelitian ini untuk seorang guru adalah guru dapat mengetahui seperti apa hubungan dari *Self-Efficacy* dalam menggunakan teknologi terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online dimasa pandemi Covid-19 sehingga guru dapat mengambil langkah yang tepat untuk kedepannya.

c. Manfaat untuk Siswa

Manfaat penelitian ini untuk siswa sendiri adalah dengan adanya penelitian ini maka guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan siswa sendiri dapat belajar dengan maksimal dengan gurunya, dan perkembangan anak tidak terhambat meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian merupakan target yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang dilaksanakan. Adapun target yang ingin dicapai penulis dari temuan penelitian ini adalah ingin penelitian ini menjadi artikel yang dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah nasional.

G. Defenisi Operasional

Dalam penulisan pada penelitian ini, peneliti memakai beberapa istilah. Untuk memudahkan memahami maksud dari istilah tersebut, maka peneliti akan menjelaskan maksud dari istilah tersebut:

Kesiapan guru dalam pembelajaran online atau *readiness teacher for online learning* adalah kemampuan seorang guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran secara online agar tujuan dari pembelajaran online tersebut dapat tercapai yang terdiri dari; 1) faktor individu; 2) faktor infrastruktur; 3) faktor faktor manajemen; 4) faktor budaya sekolah; 4) kecenderungan untuk tatap muka; diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1. Adapun, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di adaptasi dari *Learning Readiness of Hong Kong Teachers* (So & Swatman, 2006, p. 7) yang sudah di adaptasi ke dalam bahasa Indonesia serta telah penyesuaian terhadap tujuan penelitian.

Self-Efficacy dalam mengintegrasikan teknologi adalah keyakinan diri seseorang untuk menggunakan dan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan dan pekerjaannya sebagai pengajar yang terdiri; dari 1) kemampuan dan strategi dalam menggunakan teknologi/komputer dan 2) pengaruh eksternal dalam penggunaan teknologi/komputer, diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1. Adapun, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data diadaptasi dari *Increasing Preservice Teachers ' Self-Efficacy Beliefs for Technology Integration* (Wang et al., 2014, p. 42) yang sudah di adaptasi ke dalam bahasa Indonesia serta telah penyesuaian terhadap tujuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Online

a. Pengertian Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Online

Pembelajaran online merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi (Pakpahan & Fitriani, 2020, p. 39). Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Rohmah, (2011, p. 256) yang mana ia mengungkapkan bahwa pembelajaran online merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang mana proses pembelajarannya lebih fleksibel baik untuk waktu pelaksanaan maupun tempatnya. Yang dimaksudkan dengan pembelajaran online saat masa pandemi ini adalah guru dan siswa tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka melainkan hanya menggunakan teknologi di rumah masing-masing (Dwi et al., 2020, p. 29).

Pembelajaran daring atau online merupakan proses pelaksanaan kelas yang menggunakan jaringan internet untuk menjangkau cakupan yang luas dalam mengajar, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun dan bisa diikuti secara gratis ataupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015, p. 39). Pembelajaran daring yang menggunakan jaringan internet dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti menggabungkan antara kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, latihan dengan adanya umpan balik, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dengan memberikan permainan dan stimulus kepadanya (Ayuni et al., 2020, p. 417).

Pembelajaran online dipersepsikan sebagai pemanfaatan internet untuk mengakses materi, berinteraksi dengan konten, guru, dan siswa lain, dan mendapatkan bantuan untuk mengetahui proses untuk memperoleh pengetahuan, membuat makna, dan kemajuan melalui pengalaman belajar. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh yang dibantu oleh

perangkat elektronik, misalnya laptop, tablet, smartpone, dan komputer pribadi, yang memerlukan koneksi internet. Mengklaim pembelajaran online merupakan media yang efektif bagi siswa. Pembelajaran online telah berhasil membantu siswa belajar di rumah selama pandemi COVID-19 dan menggunakan berbagai aplikasi seperti Zoom, Teams, Veeva, dan Google Classroom, dan masih banyak lainnya (Munir et al., 2021, p. 325).

Pembelajaran online adalah sistem belajar mengajar yang memanfaatkan media elektronik khususnya pemanfaatan internet dalam mengakses materi, berinteraksi dengan konten, guru, dan siswa lain; dan memperoleh bantuan dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, membuat makna, dan kemajuan melalui pengalaman belajar (Munir et al., 2021, p. 325).

Penerapan pembelajaran online atau *e-learning* merupakan salah satu solusi yang termudah untuk diterapkan pada saat ini terutama dalam satuan pendidikan anak usia dini (Fahmi, 2020, p. 19). Manfaat dari pembelajaran online diantaranya adalah guru dapat membangun komunikasi yang baik antara guru dengan anak, guru dengan orang tua ataupun anak yang satu dengan yang lainnya, dengan dilaksanakannya pembelajaran daring otomatis anak akan belajar dari rumah masing-masing, karena anak belajar dari rumah masing-masing maka orang tua dapat memantau sendiri tingkat perkembangan pada anaknya, selain itu guru juga mudah dalam memberikan media pembelajaran kepada anak, bisa dengan menggunakan video, gambar atau audio yang dapat diunduh oleh orang tua kapan saja (Sobron et al., 2019, p. 3)

Sistem pembelajaran online menggunakan perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang dihubungkan dengan koneksi internet, selain itu guru dapat melaksanakan pembelajaran kapanpun dan dimanapun asalkan ada koneksi internet, guru juga bisa menggunakan aplikasi meeting atau grup di media sosial, seperti *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Classroom* dan lain sebagainya (Elfahmi, 2020, p. 26).

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran online tentulah seorang guru harus memiliki kesiapan dalam hal tersebut, Ayuni et.al, (2020, p. 418) mengatakan bahwa persiapan pembelajaran online yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan mencari sumber-sumber kegiatan pembelajaran yang cocok untuk anak, aplikasi apa yang digunakan saat proses pembelajaran, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwasanya pembelajaran dilaksanakan secara daring, meninjau data penilaian untuk setiap anak, merencanakan aspek perkembangan kepada anak, memahami kurikulum yang dipakai, dan masih banyak lagi aspek yang harus disiapkan oleh seorang guru sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran secara online, sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif .

Rasmitadila et al., (2020, p. 95) dalam jurnalnya menjelaskan bagaimana kesiapan penggunaan teknologi pada masa pandemi harus sejalan dengan kebutuhan sekolah, orang tua, guru dan masyarakat serta harus sesuai dengan kepentingan dan peraturan pemerintah, oleh karena itu untuk melaksanakan pembelajaran online membutuhkan persiapan dalam merancang strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Kesiapan *e-learning* atau pembelajaran online adalah kemampuan setiap organisasi atau individu untuk memanfaatkan *e-learning* (Siron et al., 2020, p. 283). Yurdugül & Demir (2017, p. 897), menyatakan bahwa individu atau institusi harus memiliki pengetahuan/keterampilan awal yang diperlukan dan karakteristik afektif (seperti sikap, motivasi) untuk mendapatkan pengalaman *e-learning* dengan cara yang paling efektif.

Sutrisno, (2017, p. 16) menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan siswa pada masa yang akan datang, guru harus siap untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka serta siap untuk mengajar secara online. Jika tidak demikian, maka dikatakan bahwa guru tersebut tidak memiliki kesiapan belajar online dan dapat

dipastikan guru tidak akan dapat mendukung siswanya dengan baik (Hung et al., 2010, p. 1081).

Berdasarkan pada uraian pendapat dan teori para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan seorang guru dalam pembelajaran daring/online adalah kemampuan seorang guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran secara online agar tujuan dari pembelajaran online tersebut dapat tercapai. Jika pembelajaran online tidak direncanakan dengan sedemikian rupa, maka hal tersebut dapat menghambat pendidik maupun peserta didik dalam mencapai tujuan dari proses pendidikan itu sendiri. Selain itu, perencanaan dalam pembelajaran online pelaksanaannya cukup berbeda dengan perencanaan pada pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka atau luring.

b. Faktor-faktor/ Dimensi Kesiapan Pembelajaran Online

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jika seorang guru selaku pendidik memiliki cara sendiri dalam merancang pembelajarannya. Banyak peneliti yang mengkaji mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran online (Hung, 2016, p. 1083). Keramati et al., (2011, p. 1919) dalam penelitiannya yang mengkaji tentang kesiapan guru dalam pembelajaran online mereka mengidentifikasi bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam pembelajaran online, yaitu faktor teknis, organisasi dan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran online sangat penting untuk ditingkatkan agar pembelajaran online berjalan dengan efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Gigdem & Osturk, 2016, p. 99).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar online adalah motivasi belajar Purnamasari et al., (2020, p. 23). Faktor lainnya berupa belajar mandiri, kontrol peserta didik dan kemampuan dalam menggunakan teknologi juga termasuk dalam faktor kesiapan

pembelajaran online (Cigdem & Yildirim, 2014, p. 125). Kesiapan guru memang sangat diperlukan untuk memberikan pembelajaran daring. Beberapa faktor yang menjadi pengaruh penting dalam kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran online adalah sikap, pedagogi dan cara mengajar, kemampuan teknologi, pelatihan dan kendala waktu (Phan & Dang, 2017, p. 264). Selain itu Gay, (2016, p. 642) juga menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran daring berada pada beberapa komponen yaitu *technical skill*, *pedagogical skill*, dan *lifestyle skill*.

Kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran online merupakan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran daring/online. Karena kesiapan dalam pembelajaran online merupakan kunci suksesnya pembelajaran daring/online, maka guru harus mampu dalam meningkatkan berbagai faktor yang mendukung kesuksesan kesiapan pembelajaran online tersebut (Yu & Richardson, 2015, p. 632). Pendapat yang lainnya juga disampaikan oleh Bovermann et al., (2018, p. 843) faktor yang mendukung kesuksesan dalam kesiapan pembelajaran online adalah keterampilan dalam mengintegrasikan komputer dan motivasi dalam belajar.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Martin et al., (2020, p. 53) mengatakan bahwa kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran online terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, kepercayaan diri dalam mengintegrasikan teknologi, serta kemampuan seorang siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Menurut So & Swatman, (2006, p. 6) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran online, yaitu faktor kesiapan siswa, kesiapan guru, infrastruktur, faktor manajemen, budaya sekolah dan faktor preferensi untuk tatap muka.

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian di atas, serta pendapat dari para ahli mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan pembelajaran online, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan pembelajaran online terdiri dari: 1) Pembelajaran mandiri; 2) Motivasi belajar; 3) Efikasi diri dalam penggunaan komputer atau internet; 4) Kontrol siswa; 5) Efikasi diri dalam komunikasi online; 6) Pedagogi dan cara mengajar; 7) Kemampuan teknologi; 8) Pelatihan dan kendala waktu

Banyaknya dimensi, aspek dan faktor dari kesiapan pembelajaran online tersebut, maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan dimensi/aspek/faktor merujuk kepada penelitian yang dilaksanakan oleh (So & Swatman, 2006, p. 8), yang menyebutkan bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran online dapat diukur dengan faktor/aspek atau dimensi berikut: 1) faktor kesiapan individu; 2) faktor infrastruktur; 3) faktor manajemen; 4) faktor budaya sekolah; 5) kecenderungan untuk tatap muka. kelima faktor inilah yang akan peneliti nilai dari kesiapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online.

c. Pengukuran Kesiapan Pembelajaran Online

Pada saat ini banyak skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur kesiapan seorang guru dalam pembelajaran online. Salah satu skala yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya adalah *Test of Online Learning Success (TOOLS)* yang mana skala ini dikembangkan oleh Kerr dkk dalam (Kauffman, 2015). Skala TOOLS ini ada beberapa komponennya yaitu *Computer Skills* (kemampuan komputer), *Dependent Learning*, *Independent Learning*, *Academic Skill* dan *Need for Online Delivery*. Selain dengan TOOLS pengukuran untuk kesiapan pembelajaran online juga dapat dilakukan dengan *Electronic Learning Readiness (ELR)* yang dikembangkan oleh (Ha et al., 2014, p. 567) skala

pengukuran ini lebih terfokuskan pada sisi kesiapan budaya dan teknologinya.

Skala Kesiapan Belajar Online juga dikembangkan oleh Yurdugül & Demir, (2017, p. 898) untuk mengukur kesiapan individu dalam belajar online. Skala tersebut terdiri dari 33 item dan enam sub-skala yaitu: 1) efikasi diri dalam menggunakan internet, 2) efikasi diri dalam menggunakan komputer, 3) pembelajaran secara mandiri, 4) efikasi diri, 5) komunikasi online, dan 6) motivasi).

Pada umumnya pengembangan pada alat ukur kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring/online terjadi di perguruan tinggi. Tetapi, ada juga beberapa skala yang melibatkan guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam pengembangan tersebut, yang mana perkembangan alat ukur tersebut disebut dengan *Teacher Readiness for Online Learning Measure* (TROLM) (Hung, 2015, p. 1081). Pada skala *Teacher Readiness for Online Learning Measure* (TROLM) terdapat empat jenis dimensi, yaitu *Communication Self-Efficacy* (CSE), *Institutional support* (IS), *Self-directed learning* (SDL), dan *Learning transfer Self-Efficacy* (LTSE) (Tiara & Pratiwi, 2020, p. 365).

Penelitian yang dilaksanakan oleh So & Swatman, (2006, p. 5) menyebutkan bahwa sebelum melaksanakan program pembelajaran secara online, sekolah harus melihat kebutuhan yang harus terpenuhi saat melaksanakan pembelajaran online, diantaranya adalah : 1) tujuan; 2) kesiapan pembelajaran online; 3) keuntungan dan hambatan yang dimiliki; 4) dan daftar kemungkinan konfigurasi *e-learning*. Chapnick, (2000, p. 29) merancang model untuk mengukur kesiapan dalam pembelajaran online dengan menjawab beberapa pertanyaan : a) Bisakah kita melakukan ini?; b) Jika kita bisa melakukan ini, bagaimana kita akan melakukannya?; dan c) Apa hasilnya dan bagaimana kita mengukurnya?. Model yang dirancang oleh Chapnick, (2000, p. 21) ini mengelompokkan faktor kesiapan pembelajaran online menjadi delapan kategori, yaitu kesiapan psikologis, kesiapan sosiologis, kesiapan

sumber daya manusia, kesiapan finansial, kesiapan teknologi, kesiapan peralatan dan kesiapan konten.

Berbagai macam cara yang dapat digunakan dalam melihat kesiapan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring/online, hal ini dapat dilihat dari instrument atau skala yang yang dikembangkan. Adapun indikator yang diukur adalah sosial emosional, pedagogi, kognitif, kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Jika dilihat dari indikator tersebut, setiap skala memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari segi karakteristik subjek, lingkungan subjek dan kebutuhan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran secara daring harus dilaksanakan sesuai dengan kesiapan guru yang akan melaksankannya serta sesuai dengan sosio demografinya (Mirle et al., 2019, p. 12). Jika skala yang digunakan saat mengukur kesiapan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran daring sesuai dengan keadaan yang ada, maka hasil pengukurannya akan lebih tepat dan pembelajaran pun akan berjalan dengan baik (Tiara & Pratiwi, 2020, p. 367).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali skala yang dapat digunakan dalam pengukuran kesiapan seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi, contohnya adalah skala *Test of Online Learning Success (TOOLS)* yang di kembangkan pada jurnal (Kauffman, 2015), ada juga skala *Teacher Readiness for Online Learning Measure (TROLM)* dalam (Tiara & Pratiwi, 2020). Dari beberapa skala pengukuran yang ada, maka penelitian ini akan merujuk pada skala yang dikembangkan oleh So & Swatman, (2006, p. 6), dengan mengacu pada model yang dirancang oleh (Chapnick, 2000, p. 21), dimana akan dilakukan modifikasi dan adaptasi terhadap skala instrumen tersebut.

2. *Self-Efficacy* dalam Mengintegrasikan Teknologi

a. Defenisi *Self-Efficacy* dalam Mengintegrasikan Teknologi

Ahli yang pertama kali mengenalkan tentang efikasi diri bernama Bandura dalam teori kognitif social pada tahun 1997. Bandura (2010, p. 32) mengatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan diri dalam menyelesaikan suatu tindakan. Lebih lanjut Bandura menyebutkan, efikasi diri merupakan kemampuan dalam mengukur sampai mana diri sendiri dapat mengaplikasikan suatu tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal. Efikasi diri mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil suatu tindakan, jumlah usaha yang diberikan serta waktu yang diberikan dalam mengerjakan sesuatu (Amir, 2016, p. 15). *Self-Efficacy* adalah keyakinan pada diri seseorang dalam kemampuannya untuk melaksanakan tugas tertentu atau sikap nya saat melakukan tindakan tertentu (Holden & Rada, 2011, p. 53).

Self-efficacy merupakan sebuah hasil dari proses kognitif pada individu terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut, baik itu dalam belajar ataupun yang lainnya sehingga saat belajar ia dapat bisa mendapatkan hasil seperti yang diinginkannya. Setiap individu yang mampu mencapai tujuan, hasil dan mampu mengatasi permasalahan yang dimilikinya, biasanya ia memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* yang tinggi akan berkontribusi langsung dalam kehidupan setiap manusia (Fitriani, 2017, p. 143).

Self efficacy yang dimaksud bukanlah sesuatu yang berkaitan dengan kepribadian seseorang, ciri fisik ataupun karakteristik seseorang tersebut, bukan juga tentang kecakapan yang dimiliki, tetapi yang dimaksud disini adalah hal yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu meyakini dirinya untuk bisa melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya atau memotivasi diri agar berpikir jika ia bisa (Fitriani, 2017, p. 144).

Efikasi diri pada guru akan mempengaruhi gaya mengajar dari guru itu sendiri, hal tersebut tampak dari gaya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau yang lainnya, sebaliknya jika seorang guru memiliki efikasi diri yang rendah maka sistem pembelajarannya akan terasa kaku dan kebanyakan pembelajarannya berpusat pada guru itu sendiri (Perkmen & Sürmelioglu, 2016, p. 54). Dolighan & Owen, (2021, p. 112) mengatakan bahwa pengalaman pada seseorang dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya dalam melakukan suatu tindakan sehingga akan mempengaruhi kemampuan yang dimilikinya. Dolighan & Owen, (2021, p. 119) menambahkan bahwa pada seorang guru, stress dan rasa kecemasan karena transisi gaya pembelajaran saat ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi efikasi diri guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran online.

Berdasarkan pada teori *Self-Efficacy*, kepercayaan diri seorang guru dapat mempengaruhi tingkat penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan. *Self-Efficacy* seorang guru dalam menggunakan teknologi dapat mempengaruhi bagaimana penggunaan teknologi dalam kegiatan pendidikan atau proses belajar mengajar (Ruggiero & Mong, 2015, p. 73). Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa efikasi diri pada seorang guru dan harapan akan suatu hasil memiliki hubungan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan (Dolighan & Owen, 2021, p. 118).

Efikasi diri dalam mengintegrasikan teknologi (TISE) merupakan kepercayaan diri setiap individu dalam mengaplikasikan teknologi dalam setiap pekerjaannya (Birisci & Kul, 2019, p. 76). Oleh karena itu dapat dikatakan *Self-Efficacy* guru dalam mengintegrasikan teknologi merupakan faktor utama untuk mencapai kesuksesan dari perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan mengaplikasikan teknologi

dalam pembelajaran itu sendiri. Birisci & Kul, (2019, p. 77) mengatakan bahwa bagi seorang guru sangat penting untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi yang akan berdampak pada *Self-Efficacy* guru tersebut dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam materi pembelajaran dan cara pengajarannya dalam ruang virtual.

Efikasi diri dalam menggunakan internet/komputer adalah keterampilan seseorang dalam menggunakan teknologi seperti internet/teknologi (Keramati et al., 2011, p. 1920). Kontrol peserta didik maksudnya adalah kebebasan dan fleksibilitas yang diberikan dalam materi pembelajaran melalui web yang disediakan oleh guru. Kontrol peserta didik juga disebut dengan sejauh mana seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya untuk belajar mandiri (Suheri, 2019, p. 52) dan dalam pembelajaran daring guru dapat bebas dalam memilih konten yang akan digunakan saat mengajar serta kecepatan belajar yang diinginkan (Gusty et al., 2020, p. 56). Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya kontrol peserta didik sangat diperlukan dalam kesiapan pembelajaran online (Hidayat et al., 2020, p. 25).

Berdasarkan pada uraian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi adalah keyakinan diri dalam mengintegrasikan teknologi disetiap pekerjaan yang dilakukan. *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran online dapat diartikan sebagai keyakinan seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Keyakinan guru sangat diperlukan saat pembelajaran online terutama keyakinan guru untuk mengintegrasikan teknologi, dimana pembelajaran online itu tidak akan pernah lepas dari yang namanya teknologi.

b. Faktor-faktor/dimensi Technology Integration Self-Efficacy (TISE)

Birisci & Kul, (2019, p. 79) menyampaikan bahwa pengalaman seorang guru dalam menggunakan teknologi menjadi salah satu penyebab dari *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Arslan, (2012, p. 17) menunjukkan bahwasanya faktor terpenting yang mempengaruhi efikasi diri pada seseorang adalah pengalaman orang tersebut dalam mengerjakan suatu hal sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Giles & Kent, (2016, p. 43) menyampaikan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dalam memilih dan memanfaatkan teknologi saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini orang-orang mengambil kesimpulan bahwasanya perilaku dari setiap orang dapat mempengaruhi efikasi diri pada orang tersebut, dan hal ini juga berhubungan dengan pengalaman yang dialami oleh orang tersebut (Birisci & Kul, 2019, p. 78). Birisci & Kul, (2019, p. 80) juga menyampaikan bahwa banyaknya pengalaman pada diri setiap individu mempengaruhi *Self-Efficacy*nya. Kiili et al., (2016, p. 63) menekankan bahwasanya penting sekali rasa percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi, ia juga mengatakan bahwa rasa percaya diri dapat dicapai dengan adanya interaksi langsung dengan teknologi tersebut. Selain itu, penggunaan aplikasi selular, internet dan komputer pada saat ini juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat efikasi diri seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi terutama saat proses pembelajaran. Ipek & Acuner, (2011, p. 42) menyatakan bahwa efikasi diri dalam mengintegrasikan teknologi saat pembelajaran dapat dilihat dari sikap guru tersebut terhadap teknologi pendidikan yang ada.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Peechapol et al., (2018, p. 74) menemukan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *Self-Efficacy* pada seseorang adalah kognitif, lingkungan, dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa faktor yang telah disebutkan diatas sangat mempengaruhi *Self-Efficacy* dalam lingkungan pembelajaran online. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bates & Khasawneh, (2007, p. 521) dalam Sheu et al, (2018, p. 642) menyatakan bahwa pembelajaran online, keterampilan yang dimiliki oleh guru, feedback yang dimiliki guru, dan kecemasan dalam pembelajaran online mempengaruhi efikasi diri siswa dalam pembelajaran online. Penelitian yang dilakukan oleh Wang et al., (2014, p. 40) mengatakan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi *Self-Efficacy* seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi, yaitu kemampuan dan strategi dalam menggunakan teknologi/komputer dan pengaruh eksternal dalam penggunaan teknologi/komputer.

Banyak sekali faktor yang berkenaan dengan integrasi teknologi seorang guru di sekolah Gil-flores & Rodríguez-santero, (2017, p. 56), faktor yang pertama adalah infrastruktur yang dimiliki sekolah tersebut, seperti perangkat teknologi yang ada di sekolah tersebut (Pittman & Gaines, 2015, p. 52), faktor selanjutnya adalah kepemimpinan, karakteristik kognitif dan karakteristik afektif (*Self-Efficacy* dalam integrasi teknologi) (Barton & Dexter, 2019, p. 84). Penelitian yang dilaksanakan oleh Petko et al., (2018, p. 23) menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* guru dalam mengintegrasikan teknologi dan dukungan eksternal mempengaruhi kesiapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Hal ini menunjukkan bahwa selain memiliki pengalaman dan kemampuan dalam menggunakan teknologi, seorang guru juga dituntut untuk memiliki efikasi diri dalam mengintegrasikan teknologi tersebut saat pembelajaran (Gerard et al., 2011, p. 33).

Banyaknya dimensi, aspek/faktor dari *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi, tetapi dalam penelitian ini yang akan dijadikan dimensi/aspek/faktor merujuk kepada penelitian yang dilaksanakan oleh (Wang et al., 2014, p. 43), yang menyebutkan bahwa *Self-Efficacy* seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi dapat diukur dengan faktor/aspek atau dimensi, yaitu 1) kemampuan dan strategi dalam menggunakan teknologi/komputer dan 2) pengaruh eksternal dalam penggunaan teknologi/komputer. Kedua faktor inilah yang akan menjadi acuan peneliti untuk melihat keyakinan seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran online.

c. Pengukuran Technology Integration *Self-Efficacy* (TISE)

Corry & Stella, (2018, p. 44) menyampaikan bahwa pendidikan online dan tatap muka memiliki konteks yang berbeda dan memerlukan efikasi diri pada guru yang lebih agar pembelajaran online berjalan dengan baik. Sebagian besar pengukuran yang digunakan dalam mengukur efikasi guru dalam pendidikan online divalidasi secara internal untuk guru dalam konteks tatap muka. Awalnya sebagian besar instrumen yang dirancang digunakan untuk mengukur pengetahuan pedagogi terkhusus untuk konten dan sedikit yang menyertakan penggunaan teknologi dalam sebuah pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan teknologi dalam kelas dengan tingkat efikasi diri pada guru (Kopcha, 2012, p. 21). Holden & Rada, (2011, p. 7) mengatakan bahwa model teoritis yang paling dekat dan paling banyak diteliti untuk mewakili atribut dari kedua kategori variabel adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah model teoretis yang memprediksi bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi informasi yang diberikan. Ini menentukan hubungan kasual antara variabel eksternal, kepercayaan dan

konstruksi sikap, dan perilaku penggunaan aktual (Siron et al., 2020, p. 54)

Penelitian yang dilakukan oleh Hatlevik & Hatlevik, (2018, p. 5) juga menggunakan metode pengukuran Technology Acceptance Model (TAM) dalam penelitiannya. TAM adalah model yang mengkaji bagaimana pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi informasi. Model ini menunjukkan bahwa ketika pengguna disajikan dengan teknologi informasi tertentu, sejumlah faktor, terutama kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan, mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakan teknologi tersebut.

Pemodelan persamaan struktural (SEM) digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ünal, (2013, p. 23). SEM dikembangkan dengan tujuan sama dengan regresi berganda, tetapi dengan metode yang lebih baik, SEM dapat menghitung pemodelan interaksi, nonlinier, independen yang berkorelasi, kesalahan pengukuran, istilah kesalahan yang berkorelasi, beberapa independen laten yang masing-masing diukur dengan beberapa indikator. SEM dapat digunakan sebagai alternatif yang lebih kuat untuk regresi berganda, analisis jalur, analisis faktor dan analisis kovarian.

Skala penggunaan integrasi teknologi dikembangkan oleh Wang et al., (2014, p. 46). TISES versi turki yang digunakan oleh Ünal, (2013, p. 23) yang terdiri dari 19 item dengan 2 subdimensi: *Self-Efficacy* dalam penggunaan teknologi komputer (misalnya, “percaya bahwa memiliki keterampilan dalam untuk menggunakan komputer untuk pembelajaran”) dan pengaruh eksternal dalam penggunaan teknologi/komputer (misalnya, “percaya bahwa dapat memberikan feedback pada siswa dalam menggunakan teknologi”).

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa skala pengukuran dalam mengukur *Self-efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Dari sekian banyak skala yang ada, penelitian ini akan merujuk pada skala yang dikembangkan oleh Wang et al., (2014), dimana akan dilakukan modifikasi dan adaptasi terhadap skala instrumen tersebut.

3. Hubungan *Self-Efficacy* dalam Mengintegrasikan Teknologi Terhadap Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hung et al., (2010, p. 1086) dengan sampel sebanyak 1.051 orang ia mengembangkan dan memvalidasi skala kesiapan pembelajaran online dengan lima dimensi yaitu pembelajaran mandiri, motivasi belajar, efikasi diri dalam penggunaan komputer atau internet, kontrol siswa, dan efikasi diri dalam komunikasi online.

Gil-flores & Rodríguez-santero, (2017, p. 332) mengatakan bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi, termasuk itu infrastruktur, kepemimpinan, karakteristik afektif (misalnya, *Self-Efficacy* tentang teknologi, dan karakteristik kognitif Inan. Penelitian yang dilakukan oleh Petko et al., (2018, p. 54) menyebutkan bahwa *Self-Efficacy* guru dengan kesiapan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran memiliki hubungan yang kuat yang juga dipengaruhi oleh dukungan eksternal lainnya. *Self-Efficacy* dalam nilai dan kapasitas yang ada pada seseorang untuk secara efektif menggunakan teknologi di kelas dapat dikonseptualisasikan sebagai efikasi diri guru untuk integrasi teknologi (Hung, 2015, p. 1089). Hal ini membuktikan bahwasanya seorang guru sangat membutuhkan pengalaman dalam pembelajaran yang tidak hanya mendukung kemampuan mereka untuk mengkonseptualisasi ulang

instruksi dengan dukungan teknologi, seperti yang ditemukan oleh Gerard et al. (2011, p. 73) tetapi juga *Self-Efficacy* mereka untuk melaksanakan instruksi itu.

Pada saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi dalam kelas. Hal ini dikarenakan rasa kurang percaya diri pada guru tersebut Giles & Kent, (2016, p. 234). *Self-Efficacy* pada guru dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi yang berkualitas pada proses pembelajaran. Perkembangan dari teori kognitif sosial oleh Bandura, (2010, p. 34) *Self-Efficacy* pada seorang guru adalah penilaian kemampuannya untuk membawa hasil yang diinginkan dari keterlibatan dan pembelajaran siswa (Holden & Rada, 2011, p. 321)

Teacher *Self-Efficacy* adalah keyakinan seorang guru bahwa ia mampu dalam melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik dan akan memberikan dampak yang positif terhadap anak didik atau siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran sering dihubungkan dengan *Self-Efficacy* diri pada guru dan kesiapan guru (Gigdem & Osturk, 2016, p. 101). Guru memiliki tingkat efikasi yang berbeda dalam dirinya dalam mengintegrasikan teknologi (Holden & Rada, 2011, p. 34). Niederhauser & Perkmen, (2008, p. 64) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi saat merencanakan pembelajaran adalah tingkat *Self-Efficacy* mereka sendiri atau keyakinan dalam diri mereka sendiri untuk mengintegrasikan teknologi tersebut.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lee & Lee, (2014, p. 126) menyebutkan bahwa efikasi diri dalam penggunaan teknologi pada seorang guru sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran secara online di kelas. Jika efikasi diri seorang guru baik, maka baik pula ia dalam merencanakan pembelajaran, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini mereka juga mengungkapkan bahwa faktor khusus

yang mempengaruhi guru dalam merencanakan pembelajaran adalah *Self-Efficacy* guru itu sendiri dalam mengintegrasikan teknologi. Hatlevik & Hatlevik, (2018, p. 4) mengatakan bahwa kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tinggi pada seorang guru akan mempengaruhi tingkat *Self-Efficacy* dirinya dalam mengintegrasikan teknologi. Dengan kata lain guru yang memiliki kemampuan menggunakan komputer yang baik dan memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik berarti ia memiliki *Self-Efficacy* yang baik pula dalam menggunakan teknologi.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Khayati, (2015) dengan judul “Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru *Self-Efficacy And Creativity To Create Teacher Innovation*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis jalur dengan subjek penelitiannya adalah guru dengan sampel sebanyak 123 orang guru. Dalam penelitian ini ia menyatakan bahwa efikasi diri pada seorang guru akan mempengaruhi kreativitas guru terhadap inovasi yang dimiliki oleh guru tersebut, serta efikasi diri juga mempengaruhi kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan dilaksanakan di SMA Negeri di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi, dengan metode penelitian yang dipakai adalah metode survei dengan sampel sebanyak 123 guru yang dipilih. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung positif antara efikasi diri terhadap inovasi guru, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreatifitas seorang guru berpengaruh langsung positif pada inovasi guru tersebut dan efikasi diri juga berpengaruh langsung positif terhadap kreativitas guru. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan meningkatkan efikasi diri dan kreativitas pada guru, maka akan meningkatkan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Kesamaan penelitian yang dilaksanakan oleh

peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai tentang efikasi diri pada seorang guru, namun peneliti melakukan peneliti lebih berfokus pada efikasi diri guru dalam mengintegrasikan teknologi. Pada penelitian ini peneliti mengambil 105 orang guru sebagai sampel sedangkan penelitian sebelumnya mengambil 123 orang guru sebagai sampel, penelitian yang dilakukan peneliti juga dengan metode kuantitatif korelasi dan dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Kabupaten Bekasi dengan metode survey dan teknis analisis jalur.

2. Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Shofirezni, (2021) dengan judul “Efikasi Diri Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Ilir Barat I dalam Menerapkan Kebijakan Belajar dari Rumah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan subjek penelitiannya adalah guru. dengan sampel sebanyak 17 orang guru. Penelitian ini mendapatkan data bahwa efikasi diri seorang guru di sekolah dasar tepatnya di Kecamatan Ilir Barat I dalam menerapkan pembelajaran dari rumah terdapat pada kategori “Tinggi” pada satu orang guru (5,8%), pada kategori “Sedang” ada 13 guru (76,6%) dan kategori “Rendah” terdapat 3 guru (17,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri seorang guru dalam menerapkan kebijakan belajar dari rumah di Kecamatan Ilir Barat I termasuk dalam kategori sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Shofirezni ini berfokus pada efikasi diri guru dalam menerapkan kebijakan belajar dirumah, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lebih berfokus pada efikasi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam merencanakan pembelajaran secara online. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Shofirezni dilaksanakan pada guru yang mengajar di SD sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada guru yang mengajar di tingkat TK/RA.
3. Penelitian relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Lee & Lee (2014) dengan judul “*Enhancing Pre-Service Teachers' Self-Efficacy Beliefs For Technology Integration Through Lesson Planning Practice*”.

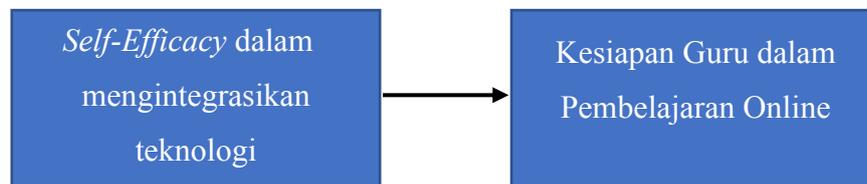
Subjek penelitiannya adalah mahasiswa yang akan menjadi calon guru dengan sampel sebanyak 136 orang mahasiswa calon guru, dimana pada penelitian ini telah dibuktikan bahwasanya sikap calon seorang guru terhadap penggunaan teknologi akan mempengaruhi bagaimana keterampilan guru tersebut dalam merencanakan pembelajaran. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa kemampuan menggunakan komputer atau teknologi dan keterampilan pembelajaran akan mempengaruhi bagaimana efikasi diri pada seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi (34%). Dengan kata lain, guru dengan kemampuan komputer dan merencanakan pembelajaran yang baik maka akan memiliki kemampuan efikasi diri yang baik juga. Penelitian ini dilakukan pada 134 orang mahasiswa yang merupakan calon guru atau mahasiswa jurusan guru. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti mengambil 105 orang guru sebagai sampel, penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif korelasi dan dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar.

4. Penelitian yang relevan ke empat dari penelitian Alqurashi, (2016, p. 51) dengan judul “*Self-Efficacy In Online Learning Environments: A Literature Review*”. Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa efikasi diri pada seseorang dalam melaksanakan pembelajaran online mempengaruhi proses pembelajaran online itu sendiri. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa ada kemungkinan bahwa efikasi diri dalam mengintegrasikan teknologi tidak mempengaruhi proses pembelajaran online. Penelitian ini diuji kepada mahasiswa dan siswa yang tengah melaksanakan pembelajaran secara online. Efikasi diri dalam mengintegrasikan teknologi menunjukkan bahwa ada pengaruhnya terhadap kinerja dan kepuasan seorang siswa dalam melaksanakan pembelajaran online, tapi pada penelitian yang lain hal ini tidak berhubungan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti mengambil 105 orang guru sebagai sampel, penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif korelasi dan dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar.

5. Penelitian relevan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Dolighan & Owen, (2021) dengan judul “*Teacher Efficacy For Online Teaching During The COVID-19 Pandemic*”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana pengalaman mengajar, profesional penguasaan belajar, dan dukungan pengajaran berhubungan dengan tingkat efikasi diri guru yang mana terdapat peralihan gaya pembelajaran dari langsung ke pembelajaran online. Pada penelitian ini spesifik penelitiannya pada *Self-Efficacy* guru dalam domain keterlibatan siswa, strategi instruksional, keterampilan komputer dan manajemen kelas. Pada penelitian ini disampaikan bahwa mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran online merupakan suatu hal yang menjadi prioritas di sekolah dasar dan menengah di Ontario dan internasional. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa kesiapan seorang guru sangat penting untuk meningkatkan efikasi diri guru dalam melaksanakan pembelajaran online. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti mengambil 105 orang guru sebagai sampel, penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif korelasi dan dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya diatas, maka pentingnya penelitian ini dilaksanakan adalah masih sedikit penelitian yang membahas bagaimana hubungan *Self-Efficacy* diri seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi terhadap kesiapan dalam pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 terkhususnya untuk guru-guru PAUD, oleh karena itu penelitian sangat penting untuk dilakukan.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1

Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi didalamnya dan berlandaskan pada kemampuan diri dalam efikasi diri dalam pembelajaran berbasis teknologi disebut dengan Technology Integration Self-Efficacy (TISE) (Ariani, 2015, p. 72). Teknologi Integration *Self-Efficacy* (TISE) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seorang guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran berlangsung. Efikasi diri seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi (TISE) dapat mempengaruhi bagaimana seorang guru menyesuaikan diri dengan menggunakan teknologi dalam pendidikan (Keser et al., 2015, p. 62). Peningkatan efikasi diri pada seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi akan mempengaruhi proses pengajaran dan pemahaman siswa dalam belajar, jika efikasi diri guru baik maka pembelajaran menjadi lebih baik dan siswa akan lebih mudah paham dalam proses pembelajaran (Semiz & Ince, 2012, p. 211). Oleh karena itu, guru harus memiliki efikasi diri yang baik dalam mengintegrasikan teknologi untuk mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan kemampuan dalam menggunakan ICT pada proses belajar mengajar.

Mengintegrasikan teknologi ke pembelajaran membutuhkan efikasi diri bagi seorang guru agar guru dapat menggunakan pengetahuan mereka tentang permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman mengajar untuk meningkatkan pembelajaran siswa, inovatif siswa dan kreativitas pada siswa baik itu dalam pembelajaran tatap muka ataupun secara virtual. Guru dapat merancang, mengembangkan serta mengevaluasi pengalaman serta penilaian otentik yang menggabungkan alat dan sumber kontemporer untuk memaksimalkan konten dalam sebuah

pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik (Tsai & Chai, 2012, p. 121). Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Technologi Intergration Sel-Efficacy* (TISE) berpengaruh langsung positif terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online.

D. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis terbentuk dari dua kata, yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* mempunyai arti berkurang dan *thesis* berarti pendapat. Dalam bahasa Indonesia *hypothesis* disebut sebagai hipotesa, kemudian berubah menjadi hipotesis. Semakin berkembangnya pengertian tentang hipotesis maka disimpulkanlah bahwa hipotesis adalah sebuah kesimpulan yang belum sempurna (Bungin, 2005, p. 59).

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka teoretik di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:

H_0 = *Sel-Efficacy* dalam mengntegrasikan tidak memiliki hubungan terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online.

H_1 = *Sel-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi memiliki hubungan terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan penelitian kuantitatif masalah dalam penelitian dinyatakan dengan bentuk hipotesis. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dalam suatu fenomena dikaji dioperasionalkan terlebih dahulu baru diukur. Validitas dan reabilitas adalah pengukuran data yang paling penting dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk membangun fakta, menguji teori, dan menyatakan hubungan antar variabel (Mustori & Rahman, 2012, p. 78).

Pada penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian korelasi atau hubungan. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang melihat bagaimana hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Nama lain dari penelitian korelasional adalah *associational research*, yang mana pada penelitian kita melihat bagaimana relasi antara dua atau lebih variabel yang dikaji dalam sebuah penelitian (Ibrahim et al., 2018, p. 81). Millan & Schumacher, (2010, p. 28) mengatakan bahwa hubungan dan tingkat hubungan antar variabel sangat penting, peneliti dapat mengembangkan penelitian tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian korelasional ini menggunakan instrument yang menentukan apakah ada hubungan antar variabel, dan untuk tingkat apa hubungan antara dua variabel tersebut atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat tepatnya di kabupaten Tanah Datar, dan waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2021 sampai dengan Desember 2021

C. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population*, yang mana artinya adalah jumlah penduduk. Oleh karena itu, jika kita menyebut populasi orang-orang akan mengacu pada jumlah penduduk. Dalam dunia penelitian populasi adalah objek yang akan diteliti atau sasaran dari penelitian. Populasi ini bisa berupa manusia, hewan, benda, dan lain sebagainya (Bungin, 2005, p. 47). Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kab Tanah Datar sebanyak 1.843 orang guru.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dalam Penelitian

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1	Kec. Lima Kaum	222
2	Kec. X Koto	198
3	Kec. Lintau Buo Utara	173
4	Kec. Rambatan	183
5	Kec. Batipuh	147
6	Kec. Sungai Tarab	114
7	Kec. Tanjung Emas	103
8	Kec. Pariangan	165
9	Kec. Lintau Buo	104
10	Kec. Sungayang	108
11	Kec. Salimpaung	98
12	Kec. Padang Ganting	87
13	Kec. Tanjung Baru	73
14	Kec. Batipuh Selatan	68
Total Populasi		1843 Guru

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/080700>

Sampel adalah beberapa orang atau satu kelompok dari populasi yang diambil untuk penelitian, jadi sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017, p. 49) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan sampling acak sederhana (*simple random sampling*) dalam menentukan sampel penelitian. Menurut Suharsimi (Suharsimi, 2006, p. 67), “*simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu cara pengambilan sampel secara acak (random) dengan benar-benar memberikan peluang yang sama”. Ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf toleransi kesalahan sebesar 10%. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 105 guru. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu :

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi = 653

d = taraf signifikansi yang dikehendaki = 0,1

Apabila jumlah populasi (N) = 1 guru, dan taraf signifikansi (d) = 0,1 maka jumlah minimal sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{1843}{1843 (0,1)^2 + 1} =$$

$$S = 94,85 \approx 95$$

Berdasarkan perhitungan tersebut besaran sampel minimal yang akan dijadikan subjek penelitian sebanyak 95 guru. Untuk mengantisipasi *drop out*, maka jumlah sampel ditambahkan sebanyak 10 persen dari jumlah sampel minimal, yaitu 10 guru, sehingga dihasilkan jumlah sampel penelitian ini, yaitu 105 guru. Sampel penelitian diambil dari populasi terjangkau yang memenuhi kriteria penelitian.

D. Pengembangan Instrumen

Dua hal yang dapat mempengaruhi kualitas dari suatu penelitian adalah kualitas dari instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut dan kualitas dalam pengumpulan data penelitian. Kualitas instrument dalam penelitian kuantitatif berkenaan dengan reliabilitas dan validitas pada instrumen yang digunakan, serta kualitas dalam pengumpulan data penelitian berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian (Hardani et al., 2020, p. 32). Oleh karena itu, penelitian yang baik akan tercapai jika instrumen yang digunakan valid dan reliabel, serta menggunakan instrument penelitian pun tepat saat ingin mengumpulkan data penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan indeks yang menampilkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian itu benar-benar cocok untuk digunakan sebagai alat ukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur, maka perlu melakukan uji korelasi antara skor pertanyaan dengan total skor kuesionernya (Widi, 2011, p. 24).

Menurut Widi (2011, p. 22) pengujian validitas dari kuesioner pada program SPSS dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* antara skor tiap butir yang ada di kuesioner dengan skor total pada kuesioner tersebut. Instrument yang digunakan dikatakan valid jika nilai korelasi nya adalah positif dan nilai probabilitas korelasinya [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α)0,05.

Berdasarkan pada uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa butir pernyataan yang dianggap gugur atau tidak valid untuk digunakan dalam penelitian. Berikut adalah tabel yang dapat menggambarkan beberapa butir pertanyaan yang valid dan tidak valid untuk menilai kesiapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran online:

Table 3.2
Kisi-Kisi Instrument Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Online

Variabel	Aspek /Indikator	Butir Indikator	No. Item	Jml	Ket.
Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Online	Kesiapan Individu	Saya memiliki pengetahuan tentang pembelajaran online	1	1	Valid
		Pembelajaran online membantu saya dalam proses belajar mengajar	2	1	Valid
		Pembelajaran online menyulitkan saya dalam mengontrol anak didik	3	1	Valid
		Belum saatnya mempromosikan pembelajaran online di masa sekarang	4	1	Valid
		Saya siap mengintegrasikan e-learning dalam pembelajaran	5	1	Valid
		Saya memiliki kompetensi IT yang cukup dalam menyiapkan materi e learning	6	1	Valid
		Saya terkendala dalam menyiapkan materi saat pembelajaran online	7	1	Valid

Dukungan Infrastruktur	Infrastruktur teknologi disekolah mendukung saya dalam pembelajaran online	8	1	Valid
	Dukungan teknis dalam pembelajaran online belum memadai	9	1	Valid
	Sekolah sudah memiliki anggaran khusus dalam mendukung pembelajaran online	10	1	Valid
	Saya belum memiliki peralatan yang cukup dalam menunjang pembelajaran online	11	1	Tidak Valid
Dukungan Manajemen	Kepala sekolah tidak mengetahui tentang penggunaan e-learning dalam pembelajaran	12	1	Valid
	Kepala sekolah mendukung penggunaan e-learning dalam pembelajaran	13	1	Valid
	Sekolah memiliki perencanaan untuk pembelajaran online dimasa mendatang	14	1	Valid
Budaya Sekolah	Rekan sesama guru memiliki pengetahuan tentang	15	1	Valid

		pembelajaran online			
		Saya dan rekan sesama guru lainnya tidak memiliki kesamaan visi dalam pembelajaran online	16	1	Tidak Valid
		Kemampuan IT rekan sesama guru cukup tinggi dalam pembelajaran	17	1	Valid
	Kecenderungan untuk pembelajaran tatap muka	Saya lebih suka pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran online	18	1	Valid
		Perkembangan anak menurun ketika distimulasi melalui pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran online	19	1	Valid
Total				19	17

Sumber : So, T., & Swatman, P. M. C. (2006). E-Learning Readiness of Hong Kong Teachers. Hong Kong IT in Education Conference, February, 6–8.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada instrumen dari (So & Swatman, 2006) yang telah dimodifikasi berdasarkan keperluan pada penelitian ini. Pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang tidak dapat digunakan dalam menilai kesiapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran online ditengah pandemi Covid-19 ini. Berikut adalah tabel yang menggambarkan pernyataan yang valid dan tidak valid dalam menilai tingkat *Self-Efficacy* guru dalam mengintegrasikan teknologi :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument *Self-Efficacy* Guru Dalam Menggunakan Teknologi

Variabel	Aspek/ Indikator	Butir Indikator	No. Item	Jml	Ket.
<i>Self-Efficacy</i> diri dalam mengintegrasikan teknologi	Kemampuan dan strategi dalam menggunakan teknologi	Saya yakin bahwa pemahaman teknologi yang cukup baik dapat menunjang pembelajaran di kelas	1	1	Valid
		Saya tidak yakin dapat membantu anak saat mengalami kesulitan dalam menggunakan IT	2	1	Tidak Valid
		Saya yakin memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran di kelas	3	1	Valid
		Saya tidak mampu menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar	4	1	Valid
		Saya yakin memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian/evaluasi perkembangan anak menggunakan teknologi.	5	1	Valid
		Saya yakin dapat mengintegrasikan materi pembelajaran yang relevan dengan penggunaan	6	1	Valid

		teknologi yang tepat.			
		Saya tidak mampu membimbing anak dalam mengantisipasi dampak negatif dari penggunaan teknologi.	7	1	Tidak Valid
		Saya yakin dapat secara efektif memanfaatkan penggunaan teknologi untuk kegiatan pembelajaran di kelas .	8	1	Valid
		Saya yakin dapat memberikan umpan balik kepada anak selama penggunaan teknologi dalam pembelajaran.	9	1	Valid
		Saya tidak konsisten menggunakan teknologi saat proses mengajar.	10	1	Valid
		Saya yakin dapat membantu siswa yang kesulitan dalam menggunakan teknologi.	11	1	Valid
		Saya tidak mampu memberikan penilaian kepada anak melalui sistem IT yang ada.	12	1	Valid
		Saya yakin dapat secara teratur	13	1	Valid

		mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran di kelas.			
		Saya yakin dapat memilih teknologi yang tepat untuk pengajaran berdasarkan standar kurikulum.	14	1	Valid
		Saya tidak percaya diri dalam menggunakan sumber daya teknologi untuk meningkatkan praktik pengajaran.	15	1	Valid
		Saya yakin dapat memotivasi anak dalam menggunakan teknologi (alat permainan edukatif)	16	1	Valid
	Pengaruh eksternal dalam penggunaan teknologi/komputer.	Saya yakin dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi walaupun minim dukungan	17	1	Valid
		Saya tidak dapat mengembangkan cara-cara kreatif dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.	18	1	Valid
		Saya yakin penggunaan teknologi dalam penilaian perkembangan anak	19	1	Valid

	dapat mendukung tujuan kurikulum sekolah			
	Saya yakin penggunaan teknologi secara terus menerus dapat menghambat perkembangan anak	20	1	Tidak Valid
	Saya tidak nyaman menggunakan teknologi dalam pengajaran di kelas	21	1	Valid
Total			21	18

Sumber : Wang, L., Ertmer, P. A., & Newby, T. J. (2014). Increasing Preservice Teachers ' Self-Efficacy Beliefs for Technology Integration. Journal of Research on Technology in Education, 36(3), 37–41.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada instrumen dari (Wang et al., 2014) yang telah dimodifikasi berdasarkan keperluan pada penelitian ini. Pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa terdapat 3 butir pernyataan yang tidak dapat digunakan dalam menilai *Self-efficacy* seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah patokan sejauh mana alat yang digunakan untuk mengukur dapat diandalkan atau di percaya. Alat ukur yang digunakan dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya bersifat konsisten meskipun berulang kali dilakukan percobaan. Jika hasil pengukurannya konsisten, berarti alat ukur yang digunakan dapat disebut reliabel (Widi, 2011, p. 24).

Metode yang sering digunakan dalam mengukur reabilitas adalah metode cronbach's Alpha. Untuk menentukan instrument yang digunakan reliabel atau tidaknya maka kita dapat menggunakan batasan 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 maka itu kurang baik, jika 0,7 itu dapat diterima dan jika lebih dari 0,8 maka itu adalah baik. Jika nilai Cronbach's Alpha

lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansinya adalah 5%, maka kuisisioner yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya (Widi, 2011, p. 21).

Berdasarkan pada uji reliabel yang telah peneliti lakukan dengan aplikasi Excel terdapat hasil untuk variabel X adalah 0,79 dan variabel Y adalah 0,84. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan data hasil angket dari instrumen ini dapat dipercaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah cara pengumpulan data dimana seorang peneliti membuat list pertanyaan yang akan diajukan pada responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner atau lebih populer digunakan dalam sebuah penelitian dibandingkan dengan instrument penelitian yang lainnya. Dengan menggunakan kuesioner, informasi yang didapat akan lebih banyak dengan memerlukan waktu yang cukup singkat, serta biaya yang diperlukan tidak perlu banyak (Barlian, 2016, p. 22).

Tujuan dari penggunaan kuesioner dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian, mengumpulkan informasi dengan validitas dan reabilitas yang cukup tinggi. Menyusun angket harus berdasarkan pada permasalahan dan tujuan dari penelitian yang kita rancang. Selain itu, dalam menyusun kuesioner perlu menimbang bagaimana biaya yang digunakan, waktu yang digunakan dan teknik dalam menganalisis data yang didapat tersebut (Barlian, 2016, p. 23).

Jawaban pada setiap instrumen mempunyai gradasi yaitu bentuk positif dan negatif. Peneliti memilih angket dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat hubungan *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online, jawaban dari angket ini memiliki alternatif jawaban berupa “ Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)”. Penetapan skor diberikan pada

tiap-tiap butir instrument menggunakan angket, penilaian jawaban bergerak dari nilai 1 sampai nilai 5 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala likert

No	Responden	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Jumlah item instrumen kesiapan guru dalam pembelajaran online dalam penelitian ini sebanyak 17 butir pertanyaan yang terhitung valid, sehingga rentang skor dapat ditentukan dengan cara berikut ini :

Tabel 3.7

Rentang Skor Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online

No	Rentang skor	Kategori
1	72-85	Sangat Tinggi
2	58-71	Tinggi
3	45-57	Sedang
4	31-44	Rendah
5	17-30	Sangat Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $5 \times 17 = 85$, skor maksimum nilai tertingginya 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 17 item dan hasilnya 85
2. Skor minimum $1 \times 17 = 17$, skor minimum nilai tingginya adalah 1, jadi $1 \times 17 = 17$
3. Rentang $85 - 17 = 68$, rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala
4. Banyak kategori adalah 5 tingkatan yang di interpretasi data dengan menggunakan kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah)

5. Interval $68 : 5 = 13,6 = 14$ interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan kebanyakan kriteria.

Jumlah item instrumen *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi pada penelitian ini sebanyak 18 butir pertanyaan yang terhitung valid, sehingga rentang skor dapat ditentukan dengan cara berikut ini :

Tabel 3.8
Rentang Skor *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi

No	Rentang skor	Kategori
1	77-90	Sangat Tinggi
2	63-76	Tinggi
3	46-62	Sedang
4	32-45	Rendah
5	18-31	Sangat Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $5 \times 18 = 90$, skor maksimum nilai tertingginya 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah skala keseluruhan yang berjumlah 18 item dan hasilnya 90
2. Skor minimum $1 \times 18 = 18$, skor minimum nilai tingginya adalah 1, jadi $1 \times 18 = 18$
3. Rentang $90 - 18 = 72$, rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item skala
4. Banyak kategori adalah 5 tingkatan yang diinterpretasi data dengan menggunakan kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah)
5. Interval $72 : 5 = 14,4 = 14$ interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan kebanyakan kriteria.

F. Tekni Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data secara statistik dan nonstatistik untuk mendapatkan temuan atau hasil dari penelitian yang dilaksanakan (Neolaka, 2014, p. 37). Menurut Taylor dalam Neolaka, (2014, p. 37) ia mengatakan bahwa analisis data adalah proses dalam menemukan tema serta merumuskan hipotesis. Analisis data dilakukan pada suatu proses, yang mana prosesnya itu telah dilakukan sebelumnya yaitu pengumpulan data yang akan dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif akan melakukan uji data dengan proses statistik. Uji statistik dilakukan agar mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Masalah yang dirumuskan akan terjawab dengan hipotesis yang ada dalam penelitian (Hardani et al., 2020, p. 53). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara untuk permasalahan yang ada. Jadi, teknik analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis itu sendiri apakah hipotesis itu benar atau salah.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan antara varian data terbesar dan varian data yang terkecil (Syahrul et al., 2017, p. 33). Penelitian ini menggunakan uji Anova dan uji sampel. Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah variasi data dari populasi yang digunakan memiliki varian yang sama atau berbeda.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Korelasi atau hubungan yang baik terjadi apabila terdapat hubungan yang linear antara variabel independent (x) dengan variabel dependent (y) (Syahrul et al., 2017, p. 34).

2. Uji Hipotesis

Hubungan antara dua variabel dapat dicari dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya. Koefisien korelasi adalah angka yang dapat menunjukkan kuat dan arahnya hubungan antar variabel penelitian. Kuatnya hubungan antar variabel dapat dilihat dari besarnya koefisien yang didapat, dan arah dapat dilihat dari hubungan positif dan negatif antar variabel. Untuk menguji kebenaran pada hipotesis, dapat dilakukan analisis dengan mencari hubungan data variabel X dengan variabel Y. Analisis dengan mencari hubungan variabel X dengan variabel Y digunakan untuk melihat kebenaran hipotesis yang diajukan.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis data *product moment* dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

xy : Perkalian antara x dan y

X : Variabel hubungan *Self-Efficacy* guru dalam mengintegrasikan teknologi

Y : Variabel kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran online

\sum : Sigma (jumlah)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada 105 orang responden. Setelah dilakukan olah data pada variabel X yaitu *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dan variabel Y adalah kesiapan guru dalam pembelajaran online, maka didapatkan hasil perhitungan untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online

Data yang diperoleh untuk melihat kesiapan guru dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 didapatkan dengan dilakukannya pembagian kuesioner pada 105 orang responden dengan 17 butir pertanyaan dan 5 pilihan jawaban sesuai dengan skala likert seperti yang dijelaskan pada Bab III. Berikut adalah uraian persentase responden mengenai kesiapan dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 :

Tabel 4.1
Persentase Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	72-85	Sangat Tinggi	50	47.62%
2	58-71	Tinggi	54	51.43%
3	45-57	Sedang	1	0.95%
4	31-44	Rendah	0	0.00%
5	17-30	Sangat Rendah	0	0.00%
			105	100.00%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 105 orang responden yang diuji pada penelitian ini dan yang mempunyai kesiapan dalam pembelajaran online dengan kategori sangat tinggi sebanyak 50 orang (47,62%), responden yang memiliki kesiapan dalam kategori tinggi sebanyak 54 orang (51,43%), dan satu orang dalam kategori sedang dengan persentase (0,95%). Berdasarkan pada tabel diatas, dapat

disimpulkan bahwa guru memiliki kesiapan yang sangat tinggi dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 terkhususnya guru yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

2. *Self-Efficacy* dalam Mengintegrasikan Teknologi

Data yang diperoleh untuk melihat bagaimana kemampuan *Self-Efficacy* guru dalam mengintegrasikan teknologi diperoleh dengan memberikan kuesioner pada 105 orang responden yang terdiri atas 18 butir pertanyaan dan 5 pilihan jawaban sesuai dengan skala likert seperti yang telah diuraikan pada Bab III. Berikut adalah uraian persentase responden mengenai kemampuan *Self-Efficacy* guru dalam mengintegrasikan teknologi :

Tabel 4.2
Persentase *Self-Efficacy* dalam Mengintegrasikan Teknologi

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	77-90	Sangat Tinggi	33	31,43%
2	63-76	Tinggi	71	67,62%
3	46-62	Sedang	1	0,95%
4	32-45	Rendah	0	0,00%
5	18-31	Sangat Rendah	0	0,00%
			105	100,00%

Berdasarkan gambaran yang tercantum pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa guru memiliki tingkat *Self-Efficacy* yang sangat tinggi dalam mengintegrasikan teknologi. Karena, terdapat 33 atau 31,43% orang guru yang menjadi responden pada penelitian ini menduduki kategori yang sangat tinggi, ada 71 orang guru (67,62%) yang memiliki kategori tinggi, serta 1 orang guru (0,95%) yang memiliki kemampuan *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi. Dari tabel diatas juga terlihat bahwa tidak ada guru yang memiliki kemampuan *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi yang rendah ataupun sangat rendah, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki kemampuan *Self-Efficacy* dalam

mengintegrasikan teknologi sangat tinggi, yang sejalan dengan tingkat kesiapan guru dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*, dikarenakan data yang diperoleh pada penelitian ini berbentuk interval. Yudihartanti, (2017, p. 34) menjelaskan bahwa dalam menggunakan rumus korelasi produk moment tergantung pada data yang akan dihubungkan, contohnya data dengan jenis interval atau rasio. Syarat dalam penggunaan rumus tersebut adalah data harus linear, berdistribusi normal serta mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa syarat dalam penggunaan rumus *product moment* (r) adalah data harus berdistribusi normal, data yang homogen dan menggunakan interval atau rasio. Penelitian penulis ini sudah sesuai dengan persyaratannya yaitu:

1. Uji Normalitas

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya uji normalitas yang dilaksanakan oleh peneliti seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39863627
	Most Extreme Absolute Differences	.075
	Positive	.075
	Negative	-.044
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-smirnov, dikarenakan responden yang ada dalam penelitian ini ≥ 50 . Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah ada diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,174 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya kedua variabel penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini data yang digunakan terbukti homogen atau memiliki variasi data yang berasal dari populasi yang memiliki varian sama. Hal ini terbukti dengan uji homogenitas yang dilakukan menggunakan SPSS 22. Dengan hasil uji nya seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Test of Homogeneity of Variances
Self-Efficacy

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.590	19	80	.079

- Dasar pengambilan kesimpulan dari data yang telah diuji adalah :
- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan homogen.
 - b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Berdasarkan uji homogenitas yang tertera pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai yang didapatkan dari uji homogenitas ini adalah 0,079 dimana nilai tersebut besar dari 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memiliki varian yang sama.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y. Uji Linieritas digunakan sebagai syarat dalam menganalisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah (Setiawan & Yosepha, 2020, p. 34):

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

Tabel.4.5
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Efficacy * Kesiapan Pembelajaran Online	Between (Combined)	1381.590	24	57.566	2.933	.000
	Groups Linearity	939.370	1	939.370	47.867	.000
	Deviation from Linearity	442.220	23	19.227	.980	.500
	Within Groups	1569.972	80	19.625		
Total		2951.562	104			

Berdasarkan pada tabel yang telah tertera, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini terbukti linier karena nilai probabilitas dari uji reliabelnya adalah 0,50 dimana nilai tersebut terbukti besar dari 0,05.

4. Tipe Data Interval atau Rasio

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data yang interval. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengelompokan rentang skor pada *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dan pengelompokan skor pada kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran online seperti yang tertera pada Bab III.

Tabel 4.6
Rentang Skor *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi

No	Rentang skor	Kategori
1	76-90	Sangat Tinggi
2	61-75	Tinggi
3	46-60	Sedang
4	29-45	Rendah
5	14-28	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam analisis data pada penelitian ini bisa menggunakan rumus *product moment*. Hal ini dikarenakan semua persyaratan untuk menggunakan rumus *product momen* telah terpenuhi dengan adanya variabel yang linier, berdistribusi normal dan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis *Product Moment* Korelasi *Self-Efficacy* Dalam Mengintegrasikan Teknologi Terhadap Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Online

Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran online digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} :Koefisien korelasi antara x dan y

xy :Perkalian antara x dan y

X :Variabel hubungan *Self-Efficacy* guru dalam mengintegrasikan teknologi

Y :Variabel kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran online

Σ :Sigma (jumlah)

Tabel 4.7
Perhitungan Indeks Korelasi *Self-Efficacy* dalam Mengintegrasikan
Teknologi terhadap Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	77	81	6237	5929	6561
2	70	65	4550	4900	4225
3	75	72	5400	5625	5184
4	72	68	4896	5184	4624
5	72	62	4464	5184	3844
6	77	64	4928	5929	4096
7	74	69	5106	5476	4761
8	86	68	5848	7396	4624
9	87	84	7308	7569	7056
10	60	58	3480	3600	3364
11	79	73	5767	6241	5329
12	74	80	5920	5476	6400
13	79	79	6241	6241	6241
14	76	70	5320	5776	4900
15	77	64	4928	5929	4096
16	70	65	4550	4900	4225
17	81	71	5751	6561	5041
18	72	65	4680	5184	4225
19	65	52	3380	4225	2704
20	72	64	4608	5184	4096
21	80	81	6480	6400	6561
22	69	70	4830	4761	4900
23	70	68	4760	4900	4624
24	74	78	5772	5476	6084
25	66	64	4224	4356	4096
26	74	80	5920	5476	6400

27	77	74	5698	5929	5476
28	73	70	5110	5329	4900
29	72	76	5472	5184	5776
30	79	79	6241	6241	6241
31	72	66	4752	5184	4356
32	72	64	4608	5184	4096
33	82	73	5986	6724	5329
34	84	78	6552	7056	6084
35	79	78	6162	6241	6084
36	70	58	4060	4900	3364
37	76	65	4940	5776	4225
38	69	68	4692	4761	4624
39	80	76	6080	6400	5776
40	77	79	6083	5929	6241
41	75	79	5925	5625	6241
42	72	71	5112	5184	5041
43	73	76	5548	5329	5776
44	84	79	6636	7056	6241
45	83	72	5976	6889	5184
46	66	63	4158	4356	3969
47	69	66	4554	4761	4356
48	72	70	5040	5184	4900
49	72	77	5544	5184	5929
50	75	73	5475	5625	5329
51	87	85	7395	7569	7225
52	71	68	4828	5041	4624
53	71	74	5254	5041	5476
54	77	68	5236	5929	4624
55	75	74	5550	5625	5476
56	82	78	6396	6724	6084

57	71	70	4970	5041	4900
58	72	84	6048	5184	7056
59	67	69	4623	4489	4761
60	79	73	5767	6241	5329
61	67	68	4556	4489	4624
62	64	58	3712	4096	3364
63	70	68	4760	4900	4624
64	74	75	5550	5476	5625
65	75	82	6150	5625	6724
66	79	73	5767	6241	5329
67	69	64	4416	4761	4096
68	66	62	4092	4356	3844
69	76	72	5472	5776	5184
70	67	65	4355	4489	4225
71	73	67	4891	5329	4489
72	73	66	4818	5329	4356
73	76	70	5320	5776	4900
74	76	73	5548	5776	5329
75	69	64	4416	4761	4096
76	72	74	5328	5184	5476
77	71	66	4686	5041	4356
78	80	72	5760	6400	5184
79	80	73	5840	6400	5329
80	79	77	6083	6241	5929
81	72	69	4968	5184	4761
82	71	76	5396	5041	5776
83	72	80	5760	5184	6400
84	68	64	4352	4624	4096
85	83	69	5727	6889	4761
86	75	68	5100	5625	4624

87	75	71	5325	5625	5041
88	78	77	6006	6084	5929
89	70	65	4550	4900	4225
90	82	63	5166	6724	3969
91	68	65	4420	4624	4225
92	85	72	6120	7225	5184
93	76	78	5928	5776	6084
94	71	64	4544	5041	4096
95	71	73	5183	5041	5329
96	73	69	5037	5329	4761
97	69	70	4830	4761	4900
98	70	74	5180	4900	5476
99	81	78	6318	6561	6084
100	71	78	5538	5041	6084
101	67	73	4891	4489	5329
102	73	69	5037	5329	4761
103	80	77	6160	6400	5929
104	71	73	5183	5041	5329
105	75	71	5325	5625	5041
	7786	7463			

Berdasarkan tabel di atas maka perhiyungan untuk memperoleh angka indeks korelasi hubungan *Self-efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi (X) dengan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran online (Y) di peroleh sebagai berikut:

Keterangan :

$$N = 105$$

$$\sum x = 7786$$

$$\sum y = 7463$$

$$\sum X^2 = 580302$$

$$\sum y^2 = 534631$$

$$\sum xy = 555383$$

$$\sum X \sum Y = 58106918$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{105(555383) - (58106918)}{\sqrt{\{(105 \cdot 580302) - (60621796)\} \cdot \{105 \cdot 534631 - 55696369\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{58315215 - 58106918}{\sqrt{\{(60931710) - (60621796)\} \cdot \{56136255 - 55696369\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{208298}{\sqrt{\{309914\} \cdot \{439886\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{208298}{\sqrt{136326829804}}$$

$$r_{xy} = \frac{208298}{369224,63} = 0,564$$

Kesimpulan :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan pada hasil r_{hitung} yang diperoleh nilai sebesar 0,564 dan r_{tabel} pada sampel 105 orang adalah 0,1614 dengan signifikansi 0,1. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian produk momen secara manual ini disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka terbukti bahwa ada hubungan yang erat antara *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dengan kesiapan guru dalam pembelajaran online.

Selanjutnya pengujian korelasi antara *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dengan kesiapan guru dalam pembelajaran online juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.8
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TISE	74.15	5.327	105
TRFO L	71.08	6.347	105

Tabel 4.9
Correlations

		TISE	TRFOL
TISE	Pearson Correlation	1	.564**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	2951.562	1983.781
	Covariance	28.380	19.075
	N	105	105
TRFO L	Pearson Correlation	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1983.781	4189.390
	Covariance	19.075	40.283
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, terlihat angka koefisien korelasi Pearson sebesar .564**. Artinya besar korelasi antara *Self-efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dan kesiapan guru dalam pembelajaran online sebesar 0,564 atau sangat kuat karena mendekati angka 1. Tanda dua bintang (**) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01 dan mempunyai kemungkinan dua arah (2-tailed).

Berdasarkan ketentuan yang dilihat dari r_{tabel} , maka nilai r_{hitung} harus lebih besar ketimbang nilai r_{tabel} . Dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS tersebut bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,564 lebih besar ketimbang nilai r_{tabel} 0,1614 dengan taraf signifikansinya sebesar 0,1.

Berdasarkan pada kriteria yang ada, hubungan kedua variabel signifikan karena angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,001$ ($\alpha = 1\%$). Angka koefisien korelasi hasilnya positif, yaitu 0,564; maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Maksudnya jika *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi, maka semakin tinggi pula kesiapan guru dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19.

D. Pembahasan

Dari hasil hipotesis yang telah paparkan di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh antar variabel X dan variabel Y, yaitu pengaruh *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online. Penelitian ini memperkuat teori yang disampaikan oleh (Lee & Lee, 2014) yang menyebutkan bahwa efikasi diri dalam penggunaan teknologi pada seorang guru sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran secara online di kelas.

Berdasarkan pada uji hipotesis yang dilakukan pada kedua variabel penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi berpengaruh langsung yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian korelasi product momen yang memperoleh angka koefisien korelasi person positif yaitu sebesar 0,564**. Tanda dua bintang (**) pada angka tersebut artinya korelasi sangat kuat pada angka signifikansi sebesar 0,01.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warden et al., (2020, p. 61) di suatu perguruan tinggi yang mengatakan bahwa kesiapan teknologi memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi. Jika seorang percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi maka ia juga akan memiliki *Self-Efficacy* diri yang tinggi dalam mengintegrasikan teknologi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hung et al., (2010, p. 1089) juga mengatakan bahwasanya *Self-Efficacy* guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akan mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran online, mempengaruhi motivasi belajar, dan mempengaruhi guru dalam mengontrol siswa saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Gil-flores & Rodríguez-santero, (2017, p. 21) juga mengatakan hal yang senada bahwa *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi memberikan pengaruh terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online. Ia juga mengatakan bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi *Self-Efficacy* diri guru dalam mengintegrasikan teknologi saat pembelajaran, salah satunya adalah infrastruktur yang tersedia di sekolah tersebut.

Teori Bandura dalam Wahyuni, (2019, p. 26) tentang *Self-Efficacy* diri atau yang bisa disebut juga dengan efikasi diri mengatakan bahwa jika seorang guru memiliki ilmu yang tinggi maka itu akan mempengaruhi *Self-Efficacy* diri seorang guru dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran di kelas. Abbit, (2011, p. 32) menjelaskan bahwa efikasi diri seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi sering disebut juga dengan *Technologi Integration Self-Efficacy* atau sering disingkat dengan TISE. TISE atau *Technology Integration Sel- Efficacy* mengarah pada keyakinan diri untuk melakukan suatu pekerjaan yang menggunakan teknologi dalam prosesnya, baik itu proses belajar mengajar di kelas ataupun yang lainnya (Giles & Kent, 2016, p. 67).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang guru dalam mengajar adalah konsep diri, *Self-Efficacy* dalam menggunakan teknologi, sikap, konsep diri, motivasi, serta kebutuhan akan pentingnya mengintegrasikan dan mengembangkan teknologi terutama dalam era 4.0 ini (Paraskeva et al., 2008, p. 13). Jika seorang guru mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap pengintegrasian teknologi, maka ia akan maksimal dan berhasil dalam mengintegrasikan teknologi pada proses pembelajaran di kelas (Wahyuni, 2019, p. 21).

Secara umum bisa disimpulkan bahwa peningkatan pada *Technology Integration Self-Efficacy* (TISE) akan meningkatkan kesiapan guru dalam

pembelajaran online. Hasil penelitian dan paparan di atas menunjukkan bahwa *Technology Integration Self-Efficacy (TISE)* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, hal ini dapat menjadi bukti dan memperkuat teori-teori yang telah disampaikan oleh para ahli terdahulu, sehingga dapat disimpulkan bahwa memang teori yang ada tersebut terbukti benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang tertera diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terlihat dengan berbanding lurusnya kemampuan *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dengan kesiapan guru dalam pembelajaran online.

Pada hasil penelitian mengenai kesiapan guru dalam pembelajaran online di dapatkan bahwa 105 orang guru yang menjadi responden tidak terlihat adanya guru yang berada pada kategori rendah pada kesiapan dalam pembelajaran online, begitupun dengan kemampuan *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi, semua guru memiliki kemampuan *Self-Efficacy* yang tinggi.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi *product moment* pada SPSS 22 diperoleh nilai korelasi antara *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 menunjukkan angka 0,564 artinya besar korelasi antara variabel *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dengan kesiapan guru dalam pembelajaran online ialah 0,564 atau dalam kategori kuat. Tanda dua bintang (**) artinya korelasi sangat kuat pada angka signifikansi sebesar 0,01.

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian ini dapat kita ketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19. Dengan demikian implikasi hasil penelitian ini diarahkan pada upaya dalam peningkatan kesiapan guru

dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Tanah Datar melalui variabel *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi.

Peningkatan kesiapan guru dalam pembelajaran online melalui *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dapat diupayakan melalui beberapa hal, antara lain dengan memperbanyak mengikuti pelatihan penggunaan teknologi untuk guru, sering-sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta melengkapi infrastruktur yang ada di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat dikemukakan beberapa saran dalam rangka meningkatkan kesiapan guru dalam pembelajaran online di Kabupaten Tanah Datar, yaitu perlu pemahaman bagi guru/pendidik tentang konsep *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi dalam menghadapi pembelajaran online. Kemampuan guru yang baik untuk *Self-Efficacy* dalam mengintegrasikan teknologi akan memberikan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbitt, J. T. (2011). An Investigation of the Relationship between Self-Efficacy Beliefs about Technology Integration and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) among Preservice Teachers. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 27(4), 134–143. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ936541.pdf>
- Afrillia, F., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi COVID-19*. Syiah Kuala University Press.
- AH Hetty Rohayani, Kurniabudi, & Sharipuddin. (2015). A literature review: readiness factors to measuring e-learning readiness in higher education. *Procedia Computer Science*, 59, 230–234.
- Alqurashi, E. (2016). Self-Efficacy In Online Learning Environments: A Literature Review. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.19030/cier.v9i1.9549>
- Amir, H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Unversitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4).
- Ariani, D. N. (2015). Hubungan antara Technological Pedagogical Content Knowledge dengan Technology Integration Self Efficacy Guru Matematika di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 79–91.
- Arslan, A. (2012). Predictive Power of the Sources of Primary School Students ' Self-Efficacy Beliefs on Their Self-Efficacy Beliefs for Learning and Performance. *Educational Sciences: Theory & Practice Students'*, 12(3), 1915–1920.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bandura, A. (2010). Self-Efficacy. In *The Corsini Encyclopedia of Psychology*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0836>
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. SUKABINA Press.
- Barton, E. A., & Dexter, S. (2019). from formal , informal , and independent professional learning. *Educational Technology Research and Development*,

68(1), 89–108. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09671-6>

Bates, R., & Khasawneh, S. (2007). Self-efficacy and college students' perceptions and use of online learning systems. *Computers in Human Behavior*, 23, 175–191.

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Deepublish.

Birisci, S., & Kul, E. (2019). Predictors of Technology Integration Self-Efficacy Beliefs of Preservice Teachers. *Contemporary Educational Technology*, 10(1), 75–93. <https://doi.org/10.30935/cet.512537>

Bovermann, K., Weidlich, J., & Bastiaens, T. (2018). Online learning readiness and attitudes towards gaming in gamified online learning – a mixed methods case study. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1).

Bozkurt, A., Jung, I., Xiao, J., Vladimirschi, V., Schuwer, R., Egorov, G., Lambert, S. R., Al-freih, M., Pete, J., Olcott, D., Rodes, V., Aranciaga, I., Bali, M., Alvarez, A. V, Roberts, J., Pazurek, A., Raffaghelli, J. E., Panagiotou, N., Coëtlogon, P. De, ... Paskevicius, M. (2020). UVicSPACE: Research & Learning Repository Navigating in a time of uncertainty and crisis. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 1–126.

Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (pertama)*. Kencana Prenada Media Group.

Chapnick, S. (2000). *Are You Ready for E-Learning?* http://www.astd.org/ASTD/Resources/dyor/article_archives.htm.

Chou, P., & Ph, D. (2012). *Effect of Students' Self-Directed Learning Abilities on Online Learning Outcomes: Two Exploratory Experiments in Electronic Engineering Department of Education*. 2(6), 172–179.

Chung, E., Noor, N. M., Mathew, V. N., Chung, E., Noor, N. M., & Mathew, V. N. (2020). Are You Ready? An Assessment of Online Learning Readiness among University Students Are You Ready? An Assessment of Online Learning Readiness among University Students. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(1), 301–317. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v9-i1/7128>

Churiyah, M., Sholikhan, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic Situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491–507. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>

- Cigdem, H., & Yildirim, O. G. (2014). Effects Of Students ' Characteristics On Online Learning Readiness : A Vocational College Example. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 15(3), 80–93.
- Corry, M., & Stella, J. (2018). Teacher self-efficacy in online education : a review of the literature. *Research in Learning Technology*, 26, 1–12.
- Dolighan, T., & Owen, M. (2021). Teacher efficacy for online teaching during the COVID-19 pandemic. *Brock Education Journal*, 30(1), 95–116. <https://doi.org/10.26522/brocked.v30i1.851>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(September), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.
- Elfahmi, R. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 3 Seunagan. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, VII(2), 45–52. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/536>
- Elfahmi, R. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 3 Seunagan. *Bionatural*, VII(2), 45–52.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous Dalam E-Learning pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2).
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>
- Fitriani, W. (2017). Analisis Self Efficacy Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Man 2 Batusangkar. *AGENDA*, 1(1), 141–158.
- Gay, G. H. E. (2016). An assessment of online instructor e-learning readiness before, during, and after course delivery. *Journal of Computing in Higher Education*, 28(2), 199–220. <https://doi.org/10.1007/s12528-016-9115-z>
- Gerard, L. F., Varma, K., Corliss, S. B., & Linn, M. C. (2011). Professional Development for Technology-Enhanced Inquiry Science. *Review of*

Educational Research, 81(3), 408–448.

- Gigdem, H., & Osturk, M. (2016). Critical Components of Online Learning Readiness. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 17(21), 98–109.
- Gil-flores, J., & Rodríguez-santero, J. (2017). Computers in Human Behavior Factors that explain the use of ICT in secondary-education classrooms : The role of teacher characteristics and school infrastructure. *Computers in Human Behavior*, 68, 441–449. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.057>
- Giles, R. M., & Kent, A. M. (2016). *An Investigation of Preservice Teachers ' Self-Efficacy for Teaching with Technology*. 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.20849/aes.v1i1.19>
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Uktolseja, L. J., Jamaludin, J., Gaspersz, S., Karwanto, K., Bungin, E. R., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Ha, O., JM, N., & An, W. (2014). E-Learning Readiness Assessment Model in Kenyas' Higher Education Institutions: A Case Study Of University of Nairobi. *International Journal of Scientific Knowledge*, 5(6), 29–41.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, evi F., Istiqamah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hatlevik, I. K. R., & Hatlevik, O. E. (2018). Examining the relationship between teachers' ICT self-efficacy for educational purposes, collegial collaboration, lack of facilitation and the use of ICT in teaching practice. *Frontiers in Psychology*, 9(JUN), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00935>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., Ramadhan, H., Rawamangun, J., Raya, M., Rw, R. T., Gadung, K. P., & Timur, K. J. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Holden, H., & Rada, R. (2011). Understanding the influence of perceived usability and technology self-efficacy on teachers' technology acceptance. *Journal of*

- Research on Technology in Education*, 43(4), 343–367.
<https://doi.org/10.1080/15391523.2011.10782576>
- Hu, K., AlSaqqaf, A., & Swanto, S. (2020). E-learning readiness among English language teachers in Sabah, Malaysia: A pilot study. *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials (Jeltim)*, 2(2), 120–127.
- Hung, M. L. (2015). Validation of the teacher readiness for online learning measure. *Proceedings - IEEE 15th International Conference on Advanced Learning Technologies: Advanced Technologies for Supporting Open Access to Formal and Informal Learning, ICALT 2015*, 361–363.
<https://doi.org/10.1109/ICALT.2015.28>
- Hung, M. L. (2016). Teacher readiness for online learning: Scale development and teacher perceptions. *Computers and Education*, 94, 120–133.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.012>
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080–1090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Ipek, C., & Acuner, H. Y. (2011). Primary pre-service teachers' computer self-efficacy beliefs and attitudes toward educational technologies. *Ahi Evran University Journal of Education*, 12(2), 23–40.
- Kauffman, H. (2015). A review of predictive factors of student success in and satisfaction with online learning. *Research in Learning Technology*, 23(1063519), 1–13. <https://doi.org/10.3402/rlt.v23.26507>
- Keramati, A., Afshari-Mofrad, M., & Kamrani, A. (2011). The role of readiness factors in E-learning outcomes: An empirical study. *Computers and Education*, 57(3), 1919–1929. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.04.005>
- Keser, H., Karaođlan Yılmaz, F. G., & Yılmaz, R. (2015). TPACK Competencies and Technology Integration Self-Efficacy Perceptions of Pre-Service Teachers. *Elementary Education Online*, 14(4), 1193–1207.
<https://doi.org/10.17051/io.2015.65067>
- Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19*, 8(2), 154.

- Khayati, N., & Sarjana, S. (2015). *Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru Self-Efficacy And Creativity To Create Teacher Innovation*. 21(3), 243–262.
- Kiili, C., Kauppinen, M., Coiro, J., & Utriainen, J. (2016). This is an electronic reprint of the original article . This reprint may differ from the original in pagination and typographic detail . *Journal of Technology and Teacher Education*, 24(4), 443–469.
- Kopcha, T. J. (2012). Computers & Education Teachers ' perceptions of the barriers to technology integration and practices with technology under situated professional development. *Computers & Education*, 59(4), 1109–1121. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.05.014>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Lee, Y., & Lee, J. (2014). Enhancing pre-service teachers' self-efficacy beliefs for technology integration through lesson planning practice. *Computers and Education*, 73, 121–128. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.01.001>
- Martin, F., Stamper, B., & Flowers, C. (2020). Examining student perception of readiness for online learning: Importance and confidence. *Online Learning Journal*, 24(2), 38–58. <https://doi.org/10.24059/olj.v24i2.2053>
- Millan, M., & Schumacher. (2010). *Research in Education (Evidence Based Inquiry)*. Seventh Edition London : Pearson.
- Mirle, E., Cakula, S., & Tzivian, L. (2019). Measuring Teachers-As-Learners' Digital Skills and Readiness to Study Online for Successful-Learning Experience. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 21(2), 5–16.
- Munir, S., Erlinda, R., & Afrinursalim, H. (2021). Students' Views on the Use of WhatsApp during Covid-19 Pandemic: A Study at IAIN Batusangkar. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics), 5(2), 2021), 323–334. <http://ijeltal.org/index.php/ijeltal/article/view/740/pdf>
- Murtaza, G., Mahmood, K., & Fatima, N. (2021). Readiness for Online Learning during COVID-19 pandemic : A survey of Pakistani LIS students The Journal of Academic Librarianship Readiness for Online Learning during COVID-19 pandemic : A survey of Pakistani LIS students. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(3), 102–346. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102346>

- Mustori, M., & Rahman, T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. LaksBang Pressindo.
- Ncube, S., Dube, L., & Ngulube, P. (2014). E-learning readiness among academic staff in the Department of Information Science at the University of South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(16), 357–366. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n16p357>
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Niederhauser, D. S., & Perkmen, S. (2008). Validation of the intrapersonal technology integration scale: Assessing the influence of intrapersonal factors that influence technology integration. *Computers in the Schools*, 25(1–2), 98–111. <https://doi.org/10.1080/07380560802157956>
- Nurdin, & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2).
- Paraskeva, F., Bouta, H., & Papagianni, A. (2008). Individual characteristics and computer self-efficacy in secondary education teachers to integrate technology in educational practice. *Computers and Education*, 50(3), 1084–1091. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.10.006>
- Peechapol, C., Na-songkhla, J., Sujiva, S., & Luangsodsai, A. (2018). An Exploration of Factors Influencing Self-Efficacy in Online Learning: A Systematic Review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(9), 64–86.
- Perkmen, S., & Sürmelioglu, Y. (2016). Measurement of teachers' self-efficacy and outcome expectations for technology integration in education. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2016(DecemberSpecialIssue), 88–94.
- Petko, D., Prasse, D., & Cantieni, A. (2018). The Interplay of School Readiness and Teacher Readiness for Educational Technology Integration: A Structural Equation Model. *Computers in the Schools*, 35(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/07380569.2018.1428007>
- Phan, T. T. N., & Dang, L. T. T. (2017). Teacher Readiness for Online Teaching: A Critical Review. *Int. J. Open Distance E-Learn. IJODEL*, 3(1), 1–16.

- Pittman, T., & Gaines, T. (2015). classrooms in a Florida school district. *Educational Technology Research and Development*, 63(4), 539–554. <https://doi.org/10.1007/s11423-015-9391-8>
- Purnamasari, T., Siregar, S. M., Isnayanti, D., & Suhaymi, E. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa Profesi Dokter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 81–89.
- Putro, S. T., Widyastuti, M., & Hastuti, H. (2020). Problematika Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19 Stud Kasus: Indonesia, Filipina, Nigeria, Ethiopia, Finlandia, dan Jerman. *Geomedia Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 18(2), 50–64.
- Rasmitadila, Rusmiati, A. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A Case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Rohmah, L. (2011). Konsep E-Learning dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 255–270.
- Ruggiero, D., & Mong, C. J. (2015). The teacher technology integration experience: Practice and reflection in the classroom. *Journal of Information Technology Education*, 14.
- Semiz, K., & Ince, M. L. (2012). Pre-service physical education teachers' technological pedagogical content knowledge, technology integration self-efficacy and instructional technology outcome expectations. *Australasian Journal of Educational Technology*, 28(7). <https://doi.org/10.14742/ajet.800>
- Setiaji, B., & Dinata, P. A. C. (2020). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19 *Analysis of e-learning readiness on physics education students during Covid-19 pandemic*. 6(1), 59–70.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo) Cruisietta. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Sheu, H.-B., Miller, M. J., Cusick, M. E., Lent, R. W., Penn, L. T., & Truong, N. N. (2018). Sources of Self-Efficacy and Outcome Expectations in Science, Technology, Engineering, and Mathematics Domains: A Meta-Analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 109, 118–136.

- Shofirezni, D. (2021). *Efikasi Diri Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Ilir Barat I dalam Menerapkan Kebijakan Belajar dari Rumah*.
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 1(1), 417–422. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1355>
- Siron, Y., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Factors Affecting the Adoption of E-Learning in Indonesia: Lesson From Covid-19. *Journal of Technology and Science Education*, 10(2), 282–295. <https://doi.org/10.3926/jotse.1025>
- So, T., & Swatman, P. M. C. (2006). E-Learning Readiness of Hong Kong Teachers. *Hong Kong IT in Education Conference, February*, 6–8. <http://blog.uny.ac.id/nurhadi/files/2010/08/swatman-hongkong.pdf>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204/136>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. Bina Aksara.
- Suheri. (2019). Problems and Challenges for Digital Literacy-Based Learning Literature Review in the Success of Online Learning in Higher Education. *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy*, 4, 6–7.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543–550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Sutrisno, D. (2017). Harapan dan tantangan guru pembelajar moda daringi. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(2).
- Syahrul, Tressyalina, & Zuve, F. O. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. SUKABINA Press.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 190–200.

<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2244>

- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2020). Pentingnya Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring. *Jurnal Golden Age*, 04(2), 362–368.
- Tsai, C.-C., & Chai, C. S. (2012). The “third”-order barrier for technology-integration instruction: Implications for teacher education. *Australasian Journal of Educational Technology*, 28(6). <https://doi.org/10.14742/ajet.810>
- Ünal, A. T. (2013). The Model Explaining and Predicting Loneliness Level and the Problematic Internet Use of Turkish Computer Education and Instructional Technologies (CEIT) Students. *International J. Soc. Sci. & Education*, 3(3), 734–743.
- Wahyuni, F. T. (2019). Hubungan Antara Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Dengan Technology Integration Self Efficacy (Tise) Guru Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2), 109–122. <https://doi.org/10.21043/jpm.v2i2.6358>
- Wang, L., Ertmer, P. A., & Newby, T. J. (2014). Increasing Preservice Teachers ’ Self-Efficacy Beliefs for Technology Integration. *Journal of Research on Technology in Education*, 36(3), 37–41. <https://doi.org/10.1080/15391523.2004.10782414>
- Warden, C. A., Yi-Shun, W., Stanworth, J. O., & Chen, J. F. (2020). Millennials’ technology readiness and self-efficacy in online classes. *Innovations in Education and Teaching International*, 00(00), 1–11. <https://doi.org/10.1080/14703297.2020.1798269>
- Waryanto, N. H., & Setyaningrum, W. (2014). E-Learning readiness in indonesia: A case study in junior high school yogyakarta. *International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education 1st ISIM-MED*, 1, 645–654.
- Widi, R. (2011). Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic*, 8(1), 27–34.
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid – 19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159–164. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds->

live&scope=site%0Ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.globebus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa

- Yu, T., & Richardson, J. C. (2015). An exploratory factor analysis and reliability analysis of the student online learning readiness (SOLR) instrument. *Online Learning Journal*, 19(5), 120–141. <https://doi.org/10.24059/olj.v19i5.593>
- Yudha, F., Aziz, A., & Tohir, M. (2021). Pendampingan Siswa Terdampak Covid-19 Melalui Media Animasi Sebagai Inovasi Pembelajaran Online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 964–978.
- Yudihartanti, Y. (2017). Analisa Korelasi Mata Kuliah Penelitian Dengan Tugas Akhir Menggunakan Model Product Moment. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, 13(2), 1691–1696.
- Yurdugül, H., & Demir, Ö. (2017). An investigation of Pre-service Teachers' Readiness for E-learning at Undergraduate Level Teacher Training Programs: The Case of Hacettepe University. *The Case of Hacettepe University*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN KESIAPAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ONLINE

Nama :

Nama Sekolah :

Tanggal Pengisian :

A. Pendahuluan

Berikut ini ada 17 item pernyataan yang berisi tentang Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online. Bapak/Ibu diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai Bapak/Ibu, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu
3. Mohon periksa seluruh item pernyataan sebelum diserahkan, jangan sampai ada yang terlewatkan
4. Mulailah dengan membaca *Basmallah*

C. Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki pengetahuan tentang pembelajaran online	✓				

Keterangan: Dari contoh di atas dapat dilihat bahawa Bapak/Ibu mengetahui tentang pembelajaran online dengan baik

Item Pernyataan
Kesiapan Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Online

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memiliki pengetahuan tentang pembelajaran online					
2.	Pembelajaran online membantu saya dalam proses belajar mengajar					
3.	Pembelajaran online menyulitkan saya dalam mengontrol anak didik					
4.	Belum saatnya mempromosikan pembelajaran online di masa sekarang					
5.	Saya siap mengintegrasikan e-learning dalam pembelajaran					
6.	Saya memiliki kompetensi IT yang cukup dalam menyiapkan materi e learning					
7.	Saya terkendala dalam menyiapkan materi saat pembelajaran online					
8.	Infrastruktur teknologi disekolah mendukung saya dalam pembelajaran online					
9.	Dukungan teknis dalam pembelajaran online belum memadai					
10.	Sekolah sudah memiliki anggaran khusus dalam mendukung pembelajaran online					
11.	Kepala sekolah tidak mengetahui tentang penggunaan e-learning dalam pembelajaran					
12.	Kepala sekolah mendukung penggunaan e-learning dalam pembelajaran					
13.	Sekolah memiliki perencanaan untuk pembelajaran online dimasa mendatang					
14.	Rekan sesama guru memiliki pengetahuan tentang pembelajaran online					

15.	Kemampuan IT rekan sesama guru cukup tinggi dalam pembelajaran					
16.	Saya lebih suka pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran online					
17.	Perkembangan anak menurun ketika distimulasi melalui pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran online					

Batusangkar, November 2021

Responden

.....

INSTRUMEN PENELITIAN *SELF-EFFICACY* DALAM MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI

Nama :
Nama Sekolah :
Tanggal Pengisian :

A. Pendahuluan

Berikut ini ada 18 item pernyataan yang berisi tentang Technology Integration Self efficacy (TISE). TISE adalah adalah self efficacy dalam mengintegrasikan teknologi disetiap pekerjaan yang dilakukan. TISE dalam pembelajaran online dapat diartikan sebagai keyakinan seorang guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran secara online.

Bapak/Ibu diharapkan membacanya dengan teliti dan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai Bapak/Ibu, melainkan hanya semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Semua jawaban yang diberikan akan dirahasiakan.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan berikut dengan seksama dan teliti
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.
3. Mohon periksa seluruh item pernyataan sebelum diserahkan jangan sampai ada yang dilewatkan
4. Mulailah dengan membaca *Basmallah*

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS

1.	Saya memiliki pengetahuan tentang pembelajaran online	✓				
----	---	---	--	--	--	--

C. Contoh Pengisian

Keterangan: Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa Bapak/Ibu mengetahui tentang pembelajaran online dengan baik

Item Pernyataan

Technology Integration Self efficacy (TISE)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa pemahaman teknologi yang cukup baik dapat menunjang pembelajaran di kelas					
2.	Saya yakin memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran di kelas					
3.	Saya tidak mampu menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar					
4.	Saya yakin memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian/evaluasi perkembangan anak menggunakan teknologi					
5.	Saya yakin dapat mengintegrasikan materi pembelajaran yang relevan dengan penggunaan teknologi yang tepat					
6.	Saya yakin dapat secara efektif memanfaatkan penggunaan teknologi untuk kegiatan pembelajaran di kelas					
7.	Saya yakin dapat memberikan umpan balik kepada anak selama penggunaan teknologi dalam pembelajaran					
8.	Saya tidak konsisten menggunakan teknologi saat proses mengajar					
9.	Saya yakin dapat membantu siswa yang kesulitan dalam menggunakan teknologi					
10.	Saya tidak mampu memberikan penilaian kepada anak melalui sistem IT yang ada					

11.	Saya yakin dapat secara teratur mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran di kelas					
12.	Saya yakin dapat memilih teknologi yang tepat untuk pengajaran berdasarkan standar kurikulum.					
13.	Saya tidak percaya diri dalam menggunakan sumber daya teknologi untuk meningkatkan praktik pengajaran.					
14.	Saya yakin dapat memotivasi anak dalam menggunakan teknologi (alat permainan edukatif)					
15.	Saya yakin dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi walaupun minim dukungan					
16.	Saya tidak dapat mengembangkan cara-cara kreatif dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.					
17.	Saya yakin penggunaan teknologi dalam penilaian perkembangan anak dapat mendukung tujuan kurikulum sekolah					
18.	Saya tidak nyaman menggunakan teknologi dalam pengajaran di kelas					

Batusangkar, November 2021

Responden

.....

Lampiran 2

Surat Penelitian

Lampiran 2 Surat Penelitian



Lampiran 3

Angket Penelitian

Lampiran 3 Angket Penelitian



Kategori:

Definisi dan jenis-jenis (tabel) serta manfaat dan aplikasinya, serta masalah.

Daftar Pustaka

Tabel 1. Daftar Isi (Sifat dan Fungsi)

No	Program	34	35	36	37	38
1	Sifat-sifat kimia-polimer Mencakup sifat-sifat kimia dan sifat-sifat mekanik	✓				
2	Sifat-sifat mekanik-polimer Mencakup sifat-sifat mekanik dan sifat-sifat termal		✓			
3	Sifat-sifat termal-polimer Mencakup sifat-sifat termal dan sifat-sifat optik				✓	
4	Sifat-sifat optik-polimer Mencakup sifat-sifat optik dan sifat-sifat elektrik		✓			
5	Sifat-sifat elektrik-polimer Mencakup sifat-sifat elektrik dan sifat-sifat magnetik		✓			
6	Sifat-sifat magnetik-polimer Mencakup sifat-sifat magnetik dan sifat-sifat akustik					
7	Sifat-sifat akustik-polimer Mencakup sifat-sifat akustik dan sifat-sifat biologis		✓			
8	Sifat-sifat biologis-polimer Mencakup sifat-sifat biologis dan sifat-sifat lingkungan				✓	
9	Sifat-sifat lingkungan-polimer Mencakup sifat-sifat lingkungan dan sifat-sifat kesehatan				✓	
10	Sifat-sifat kesehatan-polimer Mencakup sifat-sifat kesehatan dan sifat-sifat keselamatan					
11	Sifat-sifat keselamatan-polimer Mencakup sifat-sifat keselamatan dan sifat-sifat keamanan					
12	Sifat-sifat keamanan-polimer Mencakup sifat-sifat keamanan dan sifat-sifat keandalan		✓			

11	Sebelum dan sesudah uji di pers. di lab. kemungkinan hasil yang dapat diperoleh dari percobaan			
12	Sebelum dan sesudah uji di pers. di lab. kemungkinan hasil yang dapat diperoleh			
13	Sebelum dan sesudah uji di pers. di lab. kemungkinan hasil yang dapat diperoleh			
14	Sebelum dan sesudah uji di pers. di lab. kemungkinan hasil yang dapat diperoleh			
15	Sebelum dan sesudah uji di pers. di lab. kemungkinan hasil yang dapat diperoleh			
16	Sebelum dan sesudah uji di pers. di lab. kemungkinan hasil yang dapat diperoleh			

Disusun oleh: NAMA DAN NO. MATA KULIAH

Disusun di:

[Handwritten Signature]

.....

DOKUMENTASI

Nama : Putri Rizka
 No. Absen : 10
 Tanggal : 10/10/2023

A. Perhitungan

1. Hitunglah luas dan keliling persegi panjang yang memiliki panjang 12 cm dan lebar 8 cm.
 2. Hitunglah luas dan keliling persegi panjang yang memiliki panjang 15 cm dan lebar 10 cm.
 3. Hitunglah luas dan keliling persegi panjang yang memiliki panjang 20 cm dan lebar 15 cm.

B. Tuliskan Jawaban

1. Luas = $12 \times 8 = 96 \text{ cm}^2$
 Keliling = $2 \times (12 + 8) = 40 \text{ cm}$
2. Luas = $15 \times 10 = 150 \text{ cm}^2$
 Keliling = $2 \times (15 + 10) = 50 \text{ cm}$
3. Luas = $20 \times 15 = 300 \text{ cm}^2$
 Keliling = $2 \times (20 + 15) = 70 \text{ cm}$

C. Kesimpulan

No	Perhitungan	Luas	Keliling
1	Luas = $12 \times 8 = 96 \text{ cm}^2$ Keliling = $2 \times (12 + 8) = 40 \text{ cm}$	96	40

Maka dapat disimpulkan bahwa luas dan keliling persegi panjang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

Dinasti Majapahit
 Aspek Geografi dalam Masyarakat Majapahit

No	Pernyataan	Ya	T	KS	D	SB
1	Tempat berdirinya perkebunan diusahakan di dataran rendah	✓				
2	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah			✓		
3	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah	✓				
4	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah		✓			
5	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah	✓		✓		
6	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah		✓			
7	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah			✓		
8	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					
9	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah		✓			
10	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah			✓		
11	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					
12	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					
13	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					
14	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					
15	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					
16	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					
17	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					
18	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					
19	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					
20	Perkebunan diusahakan di daerah dataran rendah					

13	Apakah di sini ada alat yang bisa di pakai?		✓			
14	Apakah di sini ada alat yang bisa di pakai untuk di pakai?	✓				
15	Apakah di sini ada alat yang bisa di pakai untuk di pakai?					✓

Mengetahui dan Menyetujui
 Kepala

[Handwritten Signature]

Lampiran 4

Uji validitas

Lampiran 4 Uji validitas

Self-Efficacy dalam mengintegrasikan teknologi

UJI VALIDITAS INSTRUMEN SELF EFFICACY DALAM MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI																						
RES	BUTIR PERTANYAAN																					TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	1	3	2	42
2	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	53
3	4	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	3	50
4	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	54
5	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	1	1	1	3	38
6	5	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	58
7	1	1	4	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	45
8	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	3	40
9	1	1	5	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	45
10	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	1	1	3	41
11	4	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	50
12	2	1	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	47
13	4	1	4	1	1	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	46
14	3	1	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	51
15	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	36
16	1	1	2	1	1	1	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	36
17	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	46
18	3	1	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	1	3	52
19	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	54
20	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	58
21	2	1	4	1	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	49
22	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	3	44
23	4	1	2	1	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	39
24	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	52
25	3	1	3	1	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	52
26	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	3	52
27	1	2	4	2	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	53
28	2	1	4	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	53
29	2	1	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	43
30	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	3	38
SX	71	37	78	38	55	55	78	83	89	82	88	84	77	85	80	81	38	47	41	43	87	1417
SX2	211	55	248	58	123	119	220	237	269	230	260	240	213	245	220	229	58	95	73	81	255	
r-hitung	0.605916	0.31507	0.390304	0.43364	0.805118	0.475751	0.214621	0.528475	0.379081	0.392145	0.41176	0.691189	0.361483	0.42709	0.451436	0.487153	0.396839	0.625407	0.557302	0.341259	0.434412	
r-tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
Ket.	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid

Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Online

UJI VALIDITAS INSTRUMEN KESIAPAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ONLINE																				
Res	BUTIR PERTANYAAN																			Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	1	2	2	1	1	2	40
2	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	59
4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	52
5	3	4	3	3	5	3	5	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
6	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	59
7	3	3	2	2	3	4	5	1	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	53
8	3	4	3	4	5	3	3	3	3	1	4	4	3	3	1	3	4	4	1	59
9	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
10	3	1	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	57
11	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	57
12	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	47
13	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	63
14	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	64
15	3	1	4	2	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
16	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	59
17	3	3	2	3	4	3	4	3	1	1	3	1	3	3	3	2	1	3	4	50
18	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
19	3	3	3	3	3	4	3	5	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	63
20	2	2	1	1	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	49
21	1	2	1	2	3	3	3	1	1	1	2	4	3	3	2	3	1	1	1	38
22	1	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	1	1	43
23	3	1	1	2	3	1	4	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	1	45
24	3	1	4	1	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	3	3	1	1	1	38
25	1	2	2	1	1	2	3	5	3	1	4	2	3	2	2	4	1	1	1	41
26	3	2	1	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	43
27	3	1	2	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	2	3	3	2	4	1	44
28	3	1	1	1	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	1	45
29	2	1	1	1	2	3	2	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	45
30	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	1	1	1	38
SX	87	74	70	72	87	91	95	80	79	61	93	83	87	85	80	87	78	80	71	
SX2	273	218	198	204	277	291	321	254	235	151	305	253	257	247	226	267	234	246	203	
r-hitung	0.609205	0.673879	0.576181	0.693928	0.548985	0.445916	0.421116	0.42898	0.3739	0.415599	0.312631	0.38226	0.39953	0.38949	0.367083	-1.8E-17	0.779215	0.724898	0.707975	
r-tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 5

Uji Reliabilitas

Lampiran 6

**Kategori Self-
efficacy dalam
mengintegrasikan
teknologi**

Lampiran 6 Kategori Self-efficacy dalam mengintegrasikan teknologi

No.	Respon	TISE1	TISE2	TISE3	TISE4	TISE5	TISE6	TISE7	TISE8	TISE9	TISE10	TISE11	TISE12	TISE13	TISE14	TISE15	TISE16	TISE17	TISE18	TOT X2	Kategori	
1	NHK	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	77	sangat tinggi
2	DR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	70	tinggi
3	WR	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	75	tinggi
4	HV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	tinggi
5	PW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	tinggi
6	NJ	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	5	77	sangat tinggi	
7	WWN	4	3	4	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	74	tinggi
8	TN	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	86	sangat tinggi	
9	NG	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	87	sangat tinggi	
10	RY	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	2	3	3	60	sedang	
11	AJ	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	79	sangat tinggi	
12	NK	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	74	tinggi	
13	RA	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	2	5	5	79	sangat tinggi	
14	IH	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	76	Tinggi	
15	NH	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	3	4	77	sangat tinggi	
16	DAW	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Tinggi	
17	EB	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	81	sangat tinggi	
18	ZBV	3	3	4	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	72	Tinggi	
19	UW	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	65	Tinggi	
20	VAP	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	72	Tinggi	
21	VS	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	80	sangat tinggi	

48	Z	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	2	4	5	72	tinggi
49	R	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	72	tinggi
50	N	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	75	tinggi
51	RMA	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	87	sangat tinggi
52	EPS	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	71	tinggi
53	FD	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	5	71	tinggi
54	PA	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	77	sangat tinggi
55	LY	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	75	tinggi
56	SA	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	82	sangat tinggi
57	RA	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	71	tinggi
58	EZ	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	72	tinggi
59	NM	5	4	3	2	5	5	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	67	tinggi
60	NY	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	79	sangat tinggi
61	Z	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	67	tinggi
62	N	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	64	tinggi
63	DNA	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	70	tinggi
64	EF	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	74	tinggi
65	SW	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	3	4	75	tinggi
66	N	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	79	sangat tinggi
67	N	4	3	3	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	69	tinggi
68	R	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	66	tinggi
69	RA	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	5	76	Tinggi
70	E	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	67	tinggi
71	HN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	73	tinggi
72	J	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	tinggi
73	IS	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	4	76	sangat tinggi
74	W	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	76	Tinggi

75	EF	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	69	Tinggi		
76	RS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Tinggi		
77	PDJ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71	Tinggi		
78	JN	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	80	sangat tinggi	
79	DN	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	80	sangat tinggi	
80	LB	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	79	sangat tinggi	
81	YS	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	2	5	72	Tinggi	
82	WJ	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Tinggi	
83	FK	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	72	Tinggi	
84	PS	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	68	Tinggi
85	WNS	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	83	sangat tinggi	
86	AH	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	75	Tinggi	
87	FH	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	75	Tinggi	
88	WD	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	78	sangat tinggi	
89	RNA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	70	Tinggi	
90	WA	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	82	sangat tinggi	
91	H	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	68	Tinggi	
92	GY	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	85	sangat tinggi	
93	LA	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	5	76	Tinggi	
94	EN	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	71	Tinggi	
95	NZU	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71	Tinggi	
96	OOS	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	73	Tinggi	
97	IF	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	69	tinggi	
98	DET	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70	tinggi	
99	SY	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	81	sangat tinggi	
100	FR	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71	tinggi	

101	NN	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	67	tinggi	
102	SA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	73	tinggi	
103	VAP	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	80	sangat tinggi	
104	YM	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	tinggi	
105	S	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	75	tinggi	
		105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	7786	

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	77-90	Sangat Tinggi	33	31,43%
2	63-76	Tinggi	71	67,62%
3	46-62	Sedang	1	0.95%
4	32-45	Rendah	0	0.00%
5	18-31	Sangat Rendah	0	0.00%
			105	100.00%

Keterangan :

Max = 90

Min = 18

F = 14

K = 5

Lampiran 7

Kategori kesiapan

guru dalam

pembelajaran

online

Lampiran 7 Kategori kesiapan guru dalam pembelajaran online

No.	Respon	TROL1	TROL2	TROL3	TROL4	TROL5	TROL6	TROL7	TROL8	TROL9	TROL10	TROL11	TROL12	TROL13	TROL14	TROL15	TROL16	TROL17	TOT	Kategori
1	NHK	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	81	sangat tinggi
2	DR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	65	tinggi
3	WR	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	5	72	sangat tinggi
4	HV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	tinggi
5	PW	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	62	tinggi
6	NJ	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	64	tinggi
7	WWN	5	5	5	4	2	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	69	tinggi
8	TN	4	5	4	5	5	2	2	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	68	tinggi
9	NG	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	sangat tinggi
10	RY	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	58	tinggi
11	AJ	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	73	sangat tinggi
12	NK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	80	sangat tinggi
13	RA	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	79	sangat tinggi
14	IH	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	70	tinggi
15	NH	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	64	Tinggi
16	DAW	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	65	Tinggi
17	EB	5	5	5	4	5	4	3	4	3	2	4	4	5	5	5	4	4	71	Tinggi
18	ZBV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	65	Tinggi
19	UW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	52	Sedang
20	VAP	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	64	Tinggi

21	VS	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	81	sangat tinggi
22	AN	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Tinggi
23	GL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	Tinggi
24	YI	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	78	sangat tinggi
25	YM	4	4	3	5	5	4	3	3	4	3	4	2	5	3	4	4	4	64	Tinggi
26	FH	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	80	sangat tinggi
27	EM	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	74	sangat tinggi
28	NW	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	70	Tinggi
29	SRW	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	76	sangat tinggi
30	IY	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	79	sangat tinggi
31	Z	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	66	Tinggi
32	RV	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Tinggi
33	WES	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	73	sangat tinggi
34	S	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	78	sangat tinggi
35	YP	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	78	sangat tinggi
36	ZDP	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	58	Tinggi
37	SO	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	65	Tinggi
38	D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	Tinggi
39	NY	4	5	5	5	5	3	3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	76	sangat tinggi
40	DA	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	79	sangat tinggi
41	R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	79	sangat tinggi
42	LSYF	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	71	sangat tinggi

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	72-85	Sangat Tinggi	50	47.62%
2	58-71	Tinggi	54	51.43%
3	45-57	Sedang	1	0.95%
4	31-44	Rendah	0	0.00%
5	17-30	Sangat Rendah	0	0.00%
			105	100.00%

Ketengangan

Max = 85

Min = 17

F = 14

K = 5

Lampiran 8

Dokumentasi

Pelaksanaan

Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



